

GARAP KOREOGRAFI TARI GLADEN

KARYA NANUK RAHAYU

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh derajat Megister (S2)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni



Disusun oleh :

Anggun Nurdianasari

13211129

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2019**

TESIS
GARAP KOREOGRAFI TARI GLADEN
KARYA NANUK RAHAYU

Yang dipersiapkan dan disusun
Anggun Nurdianasari
13211129

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada 25 Februari 2019

Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. Slamet, M. Hum
NIP. 196705271993031002

Penguji Utama

Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S. Kar., M. Si
NIP. 195306051978032001


Ketua Dewan Penguji

Dr. Sri Hesti Heriwati, M. Hum
NIP. 195909291986032001

PENGESAHAN

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Megister Seni (M.Sn)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 25 Februari 2019
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta



(**Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn**)
NIP. 196203261991031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “GARAP KOREOGRAFI TARI GLADEN KARYA NANUK RAHAYU” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 25 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



(Anggun Nurdianasari)

ABSTRAK

Tari Gladen merupakan sebuah karya tari yang disusun oleh Nanuk Rahayu dalam acara Gelar karya dosen tahun 2011 di Pendhapa ISI Surakarta. Ide garap tari Gladen bermula dari keprihatinan Nanuk Rahayu sebagai pengajar tari tradisi akan minat mahasiswa dalam mempelajari tari tradisi putri gaya Surakarta. Adapun materi pembelajaran yang terkait meliputi tari, teknik vokal, *antawecana*, *palaran*, rias busana, musik tari dan scenografi. Muncullah sebuah gagasan untuk membuat metode pembelajaran tari yang dikemas ke dalam sebuah pertunjukan masal yang dibingkai dalam cerita pewayangan merujuk pada tokoh putri *lanyap* "Srikandhi". Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini berkaitan dengan (1) Bagaimana Garap Koreografi dalam tari Gladen Karya Nanuk Rahayu (2) Bagaimana bentuk garap tari Gladen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan rekaman/audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Gladen mampu memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa tari khususnya penari pemula dengan keterlibatannya dalam karya tersebut. Tujuan disusunnya karya tari Gladen yaitu melatih kemapanan tubuh penari pemula dalam memperagakan ragam gerak tari tradisi putri dengan karakter *lanyap*. Dengan demikian keberadaan tari Gladen di Jurusan Tari ISI Surakarta menjadi sebuah karya tari yang digunakan sebagai materi dasar pembentukan kemapanan tubuh penari dalam memperagakan ragam gerak tari tradisi karakter putri *lanyap*.

Kata kunci : Tari Gladen, Garap Koreografi Nanuk Rahayu, putri *lanyap* dan bentuk garap.

ABSTRACT

Gladen Dance is a dance work composed by Nanuk Rahayu in the 2011 title of lecturer work in Pendhapa ISI Surakarta. The idea of working on the Gladen dance stems from the concern of Nanuk Rahayu as a teacher of dance in the tradition of students' interest in learning the Surakarta-style princess traditional dance. The related learning material includes dance, vocal techniques, antawecana, palaran, dress makeup, dance music and scenography. An idea emerged to make dance learning methods packed into a mass show framed in puppet stories referring to the *lanyap* princess Srikandhi. The problems studied in this study relate to (1) How to work on the choreography in the Gladen dance by Nanuk Rahayu (2) How is the form of Gladen dance performed. This research is a type of qualitative research with ethnographic approach, data collection techniques through observation, interviews, literature studies, and recording / audio visual. The results showed that Gladen Dance was able to provide provision and experience to dance students, especially beginner dancers, with their involvement in the work. The purpose of the compilation of Gladen dance works is to train the stability of the beginner dancer's body in demonstrating the variety of traditional dance moves of women with *lanyap* characters. Thus the existence of Gladen dance in the ISI Surakarta Dance Department becomes a dance work which is used as the basic material for establishing the stability of the dancer's body in demonstrating the variety of dance movements of the *lanyap* princess character tradition.

Keywords: Gladen dance, choreography by Nanuk Rahayu, *lanyap* dance and form work.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia sehingga tesis ini selesai untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S2 di ISI Surakarta.

Penulisan tesis dengan judul “Garap Koreografi Tari Gladen karya Nanuk Rahayu” merupakan salah satu syarat guna mencapai derajat Sarjana S-2. Penyusunan tesis ini telah mencurahkan segala kemampuan dan melalui berbagai macam hambatan saat proses penggarapannya, namun syukur Alhamdulillah akhirnya dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulismengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Slamet, M.Hum selaku pembimbing tesis yang sangat sabar dan tlaten dalam memberikan pengarahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr.Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, Dr.ZulkarnainMistortoify, M.Hum selaku Kaprodi Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A,Prof. Rustopo, Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn, Dr. R.M Pramutomo, M.Hum, Prof.Dr.Nanik Sri Prihantini S.Kar.,M.Si,Dr. Sudiro Satoto yang telah memberikan bekal

ilmu pengetahuan melalui proses perkuliahan di Pascasarjana ISI Surakarta.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Nanuk Rahayu S.Kar.,M.Hum selaku Narasumber utama yang selalu mensupport dan meluangkan waktunya, Blasius Subono, M.Sn, Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar.,M.S, Jonet Sri Kuncoro, M.Sn, Sulistyo Haryanti, M.Sn, Dwi Maryani, M.Sn, Lumbini Trihasta, S.Sen selaku informan yang memberikan banyak wawasan mengenai pertunjukan tari Gladen. Tidak lupa ucapan terimakasih pada Perpustakaan ISI Surakarta, Perpustakaan Pascasarjana, Perpustakaan Jurusan tari serta Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta, atas ketersediaannya memberikan ruang baca dan memanfaatkan buku koleksinya.

Selain itu dukungan dari keluarga dan teman terdekat juga sangat membantu terselesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis ucapka terimakasih kepada Deddy Mustofa, suami tercinta yang selalu mendukung dan mendampingi penulis dengan sepenuh hati, memberikan motivasi yang luar biasa walau kami jarak jauh. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada kedua orang tua serta mertua terpenulisng yang mau bekerja sama membantu penulis bergantian mengasuh bayi pertama penulis.Dwi Sulistyaningsih, Tri wulan Mei selaku kakak terdekat

penulis yang selalu memberikan motivasi dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia memberikan motivasi, selalu ada saat penulis memerlukan bantuan.

Ucapan terima kasih yang dapat penulis haturkan kepada semua orang yang telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga amal dan budi baik mereka semua mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Aamiin. Keberhasilan ini untukmu anaku tercinta Kinanthi Ruciragati Kenya.

Mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Surakarta, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii-iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v-vi
KATA PENGANTAR	vii-ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii-xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan data	
a. Observasi	12
b. Wawancara	14
c. Studi Pustaka	16
H. Analisa Data	17
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II NANUK RAHAYU DAN TARI GLADEN	20
A. Nanuk Rahayu, perjalanan kesenimanannya, dan karyanya	20
1. Kesenimanannya Nanuk Rahayu	27
a. Sebagai Penari	27
b. Sebagai Koreografer	33
c. Sebagai Pengajar	40
B. Diskripsi sajian	43

1. Musik / Irian Tari	43
2. Dialog / Antawecana	66
BAB III PEMBENTUKAN KOREOGRAFI TARI GLADEN	72
A. Proses Garap tari Gladen	72
B. Koreografi Tari Gladen	89
BAB IV BENTUK GARAP TARI GLADEN	113
1. Penggarap	113
a. Koreografer	114
b. Komposer	119
2. Materi garap	122
a. Gerak TaRi	126
b. Gendhing/musik	133
c. Ekspresi/Rasa	136
d. Rias dan budaya	139
3. Sarapan Garap	150
a. Tubuh Penari	150
b. Penari	152
c. Tempat Pentas	154
4. Penentu Garap	156
5. Pertimbangan Garap	157
BAB V PENUTUP	159
a. Kesimpulan	159
b. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	164
DAFTAR NARASUMBER	167
DISKOGRAFI	169
GLOSARIUM	170
LAMPIRAN	177

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Dokumentasi pribadi saat Nanuk terlibat dalam garapan “Srikandhi senopati” untuk memperingati Ulang Tahun Dharma Wanita di Jakarta Convention Hall tahun 1986.	29
Gambar 2	Dokumentasi Pribadi Nanuk Rahayu dan Daryono menjadi penari Fragmen Topeng Sekartaji di Jakarta Convention Hall tahun 1986.	30
Gambar 3	Dokumentasi pribadi saat Nanuk Rahayu terlibat dalam Dramatari “Ronggolawe Gugur” sebagai penari bedhayan tahun 1980.	31
Gambar 4	Dokumen pribadi Nanuk Rahayu dan kawan-kawan menarikan Srimpi Ludira madu untuk penyambutan tamu di ASKI tahun 1980.	32
Gambar 5	Dokumen pribadi Nanuk Rahayu dan kawan-kawan menarikan Srimpi Ludira madu untuk penyambutan tamu di ASKI tahun 1980.	33
Gambar 6	Karya Tari Gladen dalam rangka Gelar Karya Dosen tahun 2011 di Pendhapa ISI Surakarta.	34
Gambar 7	Tari Kridhaning Warastra untuk Laporan Penelitian dan pelepasan wisuda Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta tahun 2016.	35
Gambar 8	Nanuk Rahayu bersama penari sesaji Hari Wayang Dunia 2016.	37
Gambar 9	Karya Tari “Larasati dalam tari Gladen” pada acara louncing logo baru ISI Surakarta tahun 2017 di gedung Teater Besar.	38
Gambar 10	Tari Gambyong 3 WMP sebagai pembukaan Hari Tari Dunia 29 April 2018 di sepanjang Jl. Slamet Riyadi Surakarta.	39

Gambar 11	Nanuk Rahayu bersama 5000 penari Gambyong 3 WMP sebagai pembukaan Hari Tari Dunia 29 April 2018 di sepanjang Jl. Slamet Riyadi Surakarta.	40
Gambar 12	Nanuk Rahayu dalam pembelajaran tari putri gaya Surakarta di Pendhapa ISI Surakarta.	42
Gambar 13	Proses latihan tari Gladen yang ditangani langsung oleh Nanuk Rahayu.	86
Gambar 14	Nanuk Rahayu bersama dengan mahasiswa didiknya dalam proses pencarian ragam gerak tari yang digunakan dalam tari Gladen.	87
Gambar 15	Evaluasi gerak dan keamanan tubuh penari Gladen oleh Nanuk Rahayu.	88
Gambar 16	Make up tradisi pada tari Gladen	97
Gambar 17	Kostum penari kelompok besar 1 pada tari Gladen	98
Gambar 18	Kostum penari kelompok besar 2 pada tari Gladen	99
Gambar 19	Foto Profile Nanuk Rahayu 2018.	117
Gambar 20	Ujian Tugas Akhir Kepenarian Tokoh "Srikandhi Senopati" tahun 2012 oleh Anggun Nurdianasari yang dibimbing oleh Nanuk Rahayu.	117
Gambar 21	Karya Tari Kridhaning Warastra yang dibawakan oleh Achmad Dipoyono, M.Sn dan Anggun Nurdianasari, S.Sn tahun 2016.	118
Gambar 21	Ujian Tugas Akhir Kepenarian Tokoh "Larasati" oleh Della Rucika yang dibimbing oleh Nanuk Rahayu tahun 2017.	118

Gambar 23	Nanuk Rahayu beserta tim dalam peresmian Gambyong 3 WMP bersama Walikota Surakarta yaitu pergelaran Gambyong 5000 penari pada acara pembukaan Hari Tari Dunia tahun 2018.	119
Gambar 24	Foto Profile Blacius Subono 2018.	121
Gambar 25	Pamflet Blacius Subono sebagai komposer, Nanuk Rahayu sebagai koreografer dan Rambat sebagai penari icon Gambyong 3 WMP.	121
Gambar 26	Pola gerak <i>Encot Bapang</i> oleh penari Gladen.	128
Gambar 27	Ragam gerak <i>sindet</i> yang dilakukan oleh penari Gladen.	129
Gambar 28	ragam gerak srisig yang dilakukan oleh penari Gladen.	129
Gambar 29	Pose penari tokoh Srikanthi sedang <i>palaran</i> diantara penari-penari yang duduk bersimpuh.	130
Gambar 30	Pose penari saat memperagakan detail-detail gerak <i>srisig sunda</i> atau <i>kupu tarung</i> .	131
Gambar 31	Simbol segmen tubuh manusia dalam bentuk Notasi Laban.	132
Gambar 32	Notasi Laban gerak penghubung srisig.	132
Gambar 33	Notasi Laban motif gerak putra alus yaitu <i>capengan</i> .	133
Gambar 34	Notasi Laban motif gerak genggam keris/ <i>cundrik</i> .	133
Gambar 35	Pemusik tari tari Gladen sedang latihan vokal.	135
Gambar 36	Suasana latihan vokal pada tari Gladen tahun 2012.	135

Gambar 37	Contoh gerak ekspresi oleh penari tokoh tari Gladen saat mengucapkan sumpah prasetya.	138
Gambar 38	Rias wajah panggung, <i>tajem</i> karakter putri <i>lanyap</i> .	140
Gambar 39	Wayang Kulit Srikandhi <i>Jangkahan</i> koleksi B. Subono sebagai inspirasi garap busana dalam tari Gladen.	142
Gambar 40	Busana penari tokoh Srikandhi dalam tari Gladen.	143
Gambar 41	<i>Irah-irah</i> gelang garuda yang digunakan oleh penari inti atau tokoh dalam karya tari Gladen.	143
Gambar 42	<i>Kantong gelung</i> yang digunakan sebagai wadah rambut penari inti/tengah/tokoh.	144
Gambar 43	<i>SumpinG</i> yang dipakai di telinga untuk kelengkapan busana pada <i>irah-irahan</i> digunakan oleh penari inti/tokoh tari Gladen.	144
Gambar 44	Busana bagian badan penari inti/tokoh tari Gladen tampak depan.	145
Gambar 45	Busana bagian bawah penari inti/tokoh tari Gladen tampak depan.	145
Gambar 46	Properti <i>cundrik</i> digunakan sebagai senjata perang penari putri pada tari Gladen.	146
Gambar 47	Properti <i>Gendhewa</i> yang digunakan oleh penari inti/tokoh tari Gladen, <i>gendhewa</i> ini berbeda bentuk dengan yang dipakai penari kelompok besar.	147
Gambar 48	Busana penari kelompok besar tampak depan keseluruhan	148
Gambar 49	<i>Gruda mungkur</i> dengan <i>utah-utahan</i> yang terbuat dari benang woll merah dikenakan dibagian kepala pada jegul menghadap ke belakang.	149

Gambar 50	Properti <i>gendhewa</i> kelompok besar, bentuknya lebih kecil daripada <i>gendhewa</i> penari inti.	149
Gambar 51	Pendhapa GPH. Joyo Kusumo ISI Surakarta, tempat pentas tari Gladen yang pertama kali tahun 2011.	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari *Gladen* merupakan sebuah bentuk karya tari kelompok yang digarap oleh Nanuk Rahayu tahun 2011. Tari *Gladen* tersusun atas gerak-gerak dasar tari putri dengan karakter *lanyap*. Nanuk dalam garap tari *Gladen* membungkusnya kedalam karakter tokoh Srikandhi, karena tokoh Srikandhi merupakan salah satu tokoh karakter putri lanyap dalam pewayangan.

Tari *Gladen* disusun dengan menggunakan ragam gerak seperti *Lumaksana*, *lembehan wutuh*, *golek iwak glebagan*, *kembang pepe*, *sekar suwun*, *manglung* dengan gerak penghubung *sindet*, *srisig*, *impuran*, dan *kengseran*. Pemilihan gerak-gerak tersebut dimaksudkan untuk memberi penekanan pada pembentukan kepenarian melalui tehnik gerak yang biasa digunakan dalam penokohan karakter terutama dalam wayang orang.

Nanuk Rahayu menyusun tari *Gladen* dengan garap tari kelompok yang bertemakan prajurit. Ragam gerak tari yang digunakan yaitu gerak-gerak *rantaya* putri yang dipadukan dengan *tembang*, *antawecana*, *pocapan* dalang dan *palaran*. Susunan *garap* gerak yang bertemakan keprajuritan tersebut diwujudkan dengan menambahkan gerak-gerak tegas seperti

perangan dan *jurus* sebagai contoh bentuk gerak putri *lanyap* serta memadukannya dengan gerak putra alus untuk mempertegas kesan gagah dan kuat.

Gladen adalah kata yang berasal dari bahasa Jawa yaitu *gladi*, *gladhe* yang berarti latihan. Berlatih menempa untuk mendapatkan skill yang diinginkan. Kata *gladen* juga sering disebut dalam proses seni tari gaya Surakarta. *Gladen* sangat perlu dilakukan guna membentuk tubuh penari sesuai karakter yang diperlukan. Terkait dengan kemapanan tubuh penari bahwa dalam tari putri gaya Surakarta terkhusus tari putri juga sangat dibutuhkan adanya *Gladen*. Pada dasarnya kualitas tari putri dibedakan menjadi dua jenis yaitu *oyi* (luruh) dan *Endhel* (*lanyap*). Kedua karakter ini dibedakan melalui volume gerak, besar kecilnya atau luas sempitnya ruang gerak penari. Tinggi rendahnya gerak dapat dilihat melalui *penthangan* tangan/lengan, posisi *tanjak* dan *polatan*/pandangan mata (Prihatini, 2007 : 23).

Nanuk Rahayu terinspirasi dengan kata *Gladen* yang sudah dijelaskan sebelumnya menjadi sebuah karya tari yang diberi nama *Gladen*. Tari *Gladen* adalah sebuah karya tari kelompok putri bertemakan prajurit, yang berangkat dari sebuah proses kemapanan gerak bagi penari putri tradisi Jawa (Wawancara Nanuk Rahayu, Agustus 2016).

Karya tari *Gladen* diciptakan oleh Nanuk Rahayu tahun 2011 dalam rangka Gelar karya tari dosen ISI Surakarta. Terkait dengan pementasan tersebut, karya tari *Gladen* juga bertujuan untuk membentuk ketubuhan penari tradisi tari putri *lanyap* khususnya Jawa gaya Surakarta menjadi penari yang handal dan profesional sesuai dengan *pakemnya*. Tari Jawa memiliki takaran tersendiri dalam pelaksanaan setiap gerakan yang dihadapkannya. Takaran ini disebut sebagai *patokan* atau *pakem*¹ yang wajib ditaati guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembentukan tubuh seorang penari yang handal. Oleh sebab itu perlu upaya dan sarana untuk mewujudkan gagasan tersebut melalui sebuah pertunjukan yang dapat dinikmati oleh khalayak luas.

Karya tari *Gladen* hingga saat ini masih diminati untuk dipentaskan kembali dalam beberapa acara yaitu antara lain dipilih menjadi salah satu materi TA (Tugas Akhir) minat jalur kepenarian, pementasan WOSBI (Wayang Orang Seribu Bintang) di gedung wayang RRI (Radio Republik Indonesia) tahun 2012, pentas kolaborasi dengan wayang kulit Ki Purbo Asmoro tahun 2013, ujian semester VII jalur kepenarian 2016, materi tugas akhir Della Rucika dan Eka maupun peresmian logo baru ISI Surakarta di gedung Teater Besar tahun 2017.

¹ *Pakem* merupakan sebuah ketentuan yang berlaku sejak dulu sesuai dengan kesepakatan bersama serta memiliki tujuan melestarikan nilai-nilai yang luhur.

Karya tari *Gladen* mengalami beberapa kali perkembangan dari pementasan-pementasan sebelumnya. Perkembangan karya tersebut tampak pada pola *garap* gerak, *garap* iringan tari, *garap* alur, *garap* pola lantai serta penggunaan properti maupun rias busana.

Pendalaman teknik dasar gerak tubuh seorang penari atau disebut dengan nama lain yaitu *adeg*², sikap dasar ini sangat penting bagi penari tradisi Jawa. Adapun ketentuan *adeg* bagi penari yaitu kemapanan tubuh dalam bergerak serta menggerakkan gerakan satu dengan lainnya. Hal ini menjadi suatu fenomena yang perlu ditanggapi secara serius agar kedepannya posisi tari tradisi khususnya Jawa tidak kehilangan pakemnya di tengah-tengah arus Globalisasi. Melalui peningkatan kualitas kepenarian tari tradisi menjadikan berkurangnya kegelisahan akan penari tradisi yang handal dan proporsional.

Karya tari *Gladen* mengusung tema keprajuritan dalam setiap karya-karyanya mulai dari karya awal hingga karya tari *Gladen* yang sekarang. Gerak-gerak yang diambil merupakan rangkaian dari gerak *rantaya*, antara lain *lumaksana*, *kenser*, *srisig*, *ogek lambung*, *kebyak-kebyok sampur*, *ridhong sampur*, *sindet*, *gambyongan*, *kebaran* dan lain sebagainya.

Beberapa ragam gerak tersebut dirangkai menjadi sebuah sajian pertunjukan dengan tema prajuritan. Pada karya tersebut Srikandhi

²*Adeg* yaitu sikap atau posisi dasar tubuh penari dengan bentuk badan tegak serta kedua lutut ditekuk kesamping (Widyastutiningrum, 2004:193).

merupakan tokoh wayang putri yang menjadi ide dalam menggarap karya tari *Gladen* yang pertama. Penggarapan karya tari *Gladen* yang pertama menggunakan tokoh Srikandhi yaitu tokoh pewayangan putri dari pasangan Prabu Drupada dan Dewi Gandawati dari negeri Pancala. Srikandhi adalah tokoh yang digambarkan seorang prajurit wanita yang giat dalam belajar memanah, tangguh, gagah berani, bertanggung jawab, *cekatan*, terampil serta taat dalam setiap mengemban tugas negara. Srikandhi menjadi suri tauladan bagi kaum wanita karena sifat pribadinya yang mulia. Oleh sebab itu tokoh ini dipilih menjadi ide *garap* dalam karya tari *Gladen* (Wawancara, Juli 2017).

Sajian karya tari *Gladen* diawali dari keluarnya kelompok penari *umbul donga* kemudian disusul penari putri prajurit keluar dari berbagai arah penjuru menuju poros Pendhapa. Karya tari *Gladen* pada awalnya digarap dengan bentuk kolosal yang melibatkan kurang lebih 70 orang yang diantaranya adalah 40 orang sebagai penari (mahasiswa tari), 30 orang sebagai pemusik. Sajian *umbul donga* tersebut menggunakan *tembang* yang dilantunkan oleh Wahyu Santoso Prabowo³.

Sajian tari *Gladen* bila dilihat berbeda dengan garap tari putri pada umumnya, walaupun ragam gerak yang digunakan memiliki kesamaan. Perbedaan yang menjadikan tarian ini digunakan sebagai bahan ajar

³Wahyu Santoso Prabowo merupakan salah satu dosen pengajar jurusan tari ISI Surakarta.

dalam pembentukan kepenariaan adalah terletak pada garap koreografinya. Tari *Gladen* secara koreografi memiliki keragaman seperti gerak pembentuk karakter dapat dilihat dari *pentangan asta*. Ragam gerak *pentangan asta* pada tari *Gladen* mendekati *pentangan* pada tari Putra Alus. Demikian juga *nyampinng* atau kain menggunakan cancutan seperti busana kain tari putra Alus. Garap *tembang* dan dialog pada tari *Gladen* menjadikan warna tersendiri ditambah dengan pocapan dalang, menjadi lengkap garap tari ini sebagai bentuk penokohan karakter. Gerak perangan, lumaksana, garap gendhing, *tembang* kostum menjadikan lengkap dalam sebuah garap tari putri berkarakter.

Fenomena pada tari *Gladen* menjadikan suatu permasalahan bagi penulis, terutama dalam segi garap koreografi. Melihat even serta tujuan tarian *Gladen* diciptakan, serta menelusuri unsur-unsur koreografi tari Jawa menjadikan permasalahan tersendiri secara koreografi. Kaidah tari Putri memiliki aturan tersendiri dalam pelaksanaannya, berbeda pada tari *Gladen pentangan asta* pun telah menyimpang pada kaidah tari putri. Demikian juga pada ragam perangan, *glebagan* hampir semua mengacu pada tari putra alus.

Menelusuri tampilan tari *Gladen* secara koreografi memiliki perbedaan garap dengan tari putri pada umumnya, menarik untuk diteliti secara koreografi. Maka timbul suatu permasalahan bagaimana garap koreografi tari *Gladen* memiliki tampilan yang berbeda dengan tari putri

pada umumnya. Sehingga judul penelitian ini Garap Koreografi Tari *Gladen* Karya Nanuk Rahayu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Garap Koreografi dalam tari *Gladen* karya Nanuk Rahayu?
2. Bagaimana bentuk garap tari *Gladen* ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengkaji, memahami serta menjelaskan secara analitis tentang diskripsi dari rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Menjelaskan dengan menganalisis garap koreografi tari *Gladen* karya Nanuk Rahayu.
2. Menjelaskan bentuk garap tari *Gladen* sebagai unsur dasar pembentukan kemapanan gerak karakter tari putri *lanyap* Gaya Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ilmiah mengenai garap koreografi karya Tari *Gladen* diharapkan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis khususnya seni tari tradisi Jawa.

Calon penari tradisi Jawa perlu memahami serta menggeluti olah *kanuragan* atau injeksi tubuh sebagai alat mengekspresikan diri untuk bergerak dan berkarya serta menjadikan dirinya sebagai penari yang handal dan profesional.

Bagi para pembaca umumnya penelitian bermanfaat sebagai sumber data referensi untuk memahami serta mengapresiasi suatu bentuk karya seni tradisi dengan tujuan membentuk atau mencetak penari tradisi yang handal dan professional.

E. Tinjauan Pustaka

Guna mengetahui letak posisi penelitian tentang Garap Koreografi tari *Gladen* karya Nanuk Rahayu, perlu adanya tinjauan pustaka yang sesuai dengan kajian ini. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi penduplikasian atau kesamaan data maupun fokus penelitian (objek material) dengan penelitian lainnya.

Beberapa kajian pustaka yang digunakan antara lain: penelitian dari Sri Rochana Widyastutieningrum dalam jurnal Sabda volume 12 Nomor 2 tahun 2017 yang berjudul “ *Gladhen* dalam Seni Pertunjukan Tari Tradisional Jawa”. Tulisan tersebut dijelaskan tentang beberapa konsep Estetis tari Jawa dan gambaran proses penciptaan karya tari dalam Keraton di Jawa, pendidikan formal dan non formal. Tulisan tersebut memberikan banyak wacana dan informasi mengenai proses penerapan

pencitaan tari. *Gladhen* dalam hal ini sangat berbeda, penulis akan lebih terfokus pada karya tari Nanuk Rahayu yang berjudul “*Gladhen*”.

Buku Rantaya Putri Gaya Surakarta oleh Nanuk Rahayu diterbitkan Yayasan Lentera Budaya Yogyakarta tahun 2002. Buku ini menjabarkan mengenai peranan *rantaya* putri sebagai *basic* untuk memperkuat *adeg* sebagai penari putri tradisi gaya Surakarta. Buku ini berisikan tentang beberapa ragam gerak tari tradisi gaya Surakarta, dilengkapi dengan gambar bentuk serta hitungan agar memudahkan proses belajar *rantaya*. Namun buku ini belum membahas mengenai proses ketubuhan menjadi seorang penari yang handal dan berkualitas seperti pada karya tari *Gladen*. Maka penelitian ini dirasa masih orisinal dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

Laporan Tugas Akhir Sarjana oleh Della Rucika Devi Pramudha Wardani Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta tahun 2017 dengan judul “Tokoh Larasati dalam tari *Gladen*”. Pada laporan tugas akhir ini menjabarkan mengenai proses kesenimanannya Della menjadi sosok Larasati yang memiliki kepribadian sebagai prajurit wanita yang *anteng*, *anggun*, berwibawa, pandai serta cantik rupawan. Tugas akhir Della merupakan mahasiswa yang menyadari memiliki banyak sekali kekurangan serta jauh dari standar *gandar* penari tradisi gaya Surakarta. Namun baginya kelemahan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi dirinya, melalui materi tari *Gladen* yang ia ambil membuat dia merasa tertantang untuk

mengekspresikan dirinya menjadi sosok Larasati sesuai dengan tuntutan pengkarya yaitu Nanuk Rahayu.

Tesis program studi Pasca sarjana jurusan pengkajian seni tari ISI Surakarta 2016 oleh Sofia Arini yang berjudul “Kreatifitas Dalam Garapan Tari Bedana Kipas di Sanggar Muli Jejama Bebagi Lampung”. Tesis ini mengulas garap koreografi tari kipas yang ada di Sanggar Muli Jejaman Bebagi Lampung. Tari kipas ini merupakan bentuk tari kreasi kelompok yang digarap dengan kreativitas koreografer asli Lampung. Tulisan ini sangat berbeda karena tari *Gladen* merupakan karya tari kelompok yang digarap dengan nuansa tradisi, sedangkan tari Bedana karya Sanggar Muli Jejama Bebagi merupakan garapan tari kreasi.

F. Landasan Teori

Penelitian ini memfokuskan pada garap koreografi pada karya tari *Gladen*, untuk menjawab permasalahan mengenai garap koreografi tari *Gladen*, Penulis menggunakan konsep pembentukan tari dari Slamet MD.

Pembentukan karya tari perlu adanya pemahaman mengenai unsur-unsur pembentukan tari seperti gerak, irama, ekspresi atau rasa, kostum, tempat pentas, dan penari (Slamet, 2016:40).

Melalui pemahaman konsep tentang unsur-unsur pembentukan tari ini, pembaca dimudahkan dalam memahami proses pembentukan karya tari *Gladen* yang disusun oleh Nanuk Rahayu. Cara kerja konsep ini

dapat dijadikan model analisis secara teoritis untuk menjawab tentang pembentukan tari *Gladen*.

Menjawab permasalahan mengenai konsep *garap* yang digunakan sebagai dasar dalam pembentukan karya, peneliti menggunakan konsep *garap* dari paparan Rahayu Supanggah

Adapun konsep *garap* dalam seni petunjukan itu meliputi : materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*/piranti *garap*, penentu *garap*, pertimbangan *garap* (Rahayu Supanggah, 2007:4)

Konsep *garap* tersebut digunakan sebagai model analisis terhadap *garap* tari *Gladen* yang dianalisis berdasar materi *garap* dalam hal ini gerak, *penggarap* (Nanuk Rahayu), sarana *garap*/piranti (penari), penentu *garap* (tari putri gaya Kasunanan Surakarta), dan pertimbangan (tujuan tari diciptakan).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Metode ini dipilih dan disesuaikan dengan obyek penelitian yang membutuhkan kerja lapangan yang didapat. Sejalan dengan bidang keilmuan peneliti yaitu seni tari maka penelitian ini menggunakan konsep-konsep keilmuan tari sebagai pisau bedahnya. Data tentang pertunjukan tari dan elemen-elemennya sangat penting dalam

proses analisis, langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Mengamati merupakan langkah awal yang diambil oleh peneliti dalam menganalisis Ketubuhan penari tradisi dalam karya tari *Gladen*. Tahap ini peneliti mengamati bagaimana alur *garap* koreografi tari *Gladen* serta unsur-unsur pendukung lainnya meliputi tembang, antawecana, geguritan, pola lantai, serta rias busana lengkap dengan properti yang digunakan. Tahap observasi ini dilakukan dengan dua cara, di antaranya sebagai berikut.

Pengamatan secara langsung dilakukan dengan cara mengingat kembali pengalaman saat peneliti melihat pertunjukan pementasan tahun 2011 di Pendhapa ISI Surakarta. Pada pengamatan ini peneliti mendapatkan informasi secara detail terhadap panggung atau area pementasan, *artistic*, alur *garap*, koreografi sajian, rias busana, properti serta beberapa aspek pendukung lainnya seperti *tembang* dan *geguritan* maupun karawitan tari. Tak lupa peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses latihan fisik serta pencarian materi dalam penyusunan karya tari *Gladen*. Pengamatan partisipasi juga dilakukan peneliti dengan terlibat langsung dalam pembelajaran tari *Gladen* pada perkuliahan.

Keterlibatan peneliti dapat merasakan teknik gerak pada tari *Gladen*, dan karakter ragam gerak.

Pengamatan tidak langsung dengan media data audio visual yang berkaitan dengan karya tari *Gladen*. Adapaun materi yang diamati adalah pementasan karya tari *Gladen* dalam rangka gelar karya dosen tahun 2011 di Pendhapa ISI Surakarta. Melalui pengamatan ini penulis dapat dengan mudah menghafal dan mengingat sajian tari *Gladen*, dengan cara mengamati secara terus menerus. Video ini menjadi data utama peneliti untuk meneliti karya tari *Gladen*.

Pengamatan melalui audio visual yang kedua adalah pementasan *Gladen* dalam acara WOSBI (Wayang Orang Seribu Bintang) yang diselenggarakan di GWO (Gedung Wayang Orang) RRI (Radio Republik Indonesia) tahun 2013, peneliti memperoleh pembelajaran mengenai ruang pentas panggung prosenium wayang orang. Sajian tari *Gladen* yang digarap ulang menyesuaikan tempat pementasan.

Ketiga yaitu pengamatan langsung pada tari *Gladen* dalam ujian semester VII jalur kepenarian tahun 2016. Tari *Gladen* ini digarap dengan menyesuaikan kebutuhan pada pembelajaran kepenarian tari tradisi gaya Surakarta putri. Sajian tari *Gladen* ini dibawakan oleh sembilan orang dengan garap memunculkan keunggulan kepenarian masing-masing mahasiswa. Penulis berkesempatan untuk melihat dan membimbing gerak maupun teknik dalam garap karya tari *Gladen* karena penulis

merupakan salah satu asisten dosen pengajar tari di ISI Surakarta. Melalui pengamatan ini penulis dapat melihat cara Nanuk Rahayu menangani persoalan ketidaksamaan kualitas penari tari *Gladen*.

Ujian tugas akhir Della Rucika Pramudha Wardani dengan judul tokoh Larasati dalam tari *Gladen* tahun 2016 dan yang terakhir peresmian logo baru ISI Surakarta di gedung Teater Besar tahun 2017. Pada sajian tari *Gladen* ini penulis secara langsung ikut terlibat dalam karya sebagai asisten pembimbing. Penulis dipercaya oleh pembimbing Tugas Akhir menangani cara menampilkan karakter tokoh Srikandhi, melatih *antawecana*, *tembang* dan melatih kualitas kepenariannya agar tercapai kemapanan gerak penari tradisi yang gesit, lincah dan terampil.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan cara wawancara. Teknik ini dilakukan sebagai kroscek dan verifikasi data. Data yang diperoleh pada pengamatan kemudian diverifikasi untuk mendapatkan data akurat. Maka dalam melakukan wawancara harus dipilih narasumber yang dianggap mengetahui objek. Teknik wawancara yang dilakukan baik secara informal, tidak terstruktur maupun secara terbuka. Cara ini dapat membantu menemukan berbagai macam kemungkinan, pengetahuan, pengalaman yang beragam dan bersifat empiris sehingga mampu memperkaya varian data yang diperoleh.

Wawancara yang telah dilakukan kepada Nanuk Rahayu selaku Narasumber utama serta penyusun karya tari *Gladen*, pada sesi ini penulis mendapatkan ulasan detail mengenai karya tari *Gladen* dan pengalaman kesenimanannya menjadi penari, koreografer dan pengajar tari.

Wawancara yang kedua dilakukan pada Wahyu Santoso Prabowo 22 Januari 2016 selaku narasumber yang mumpuni dalam bidang *basic* ilmu tari, iringan tari, tembang, *geguritan*, maupun sejarah tari baik mengenai tari tradisi maupun cerita wayang klasik. Peneliti mendapatkan informasi penting mengenai cakupan tembang yang dibawakan secara langsung oleh Wahyu Santoso Prabowo selaku penari *umbul donga* dalam karya tari *Gladen*.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada pelaku atau penari yang secara langsung memiliki pengalaman empiris terlibat dalam karya tari *Gladen*. Adapun penari yang pernah terlibat dalam karya tari *Gladen* adalah Maharani Lutvinda Devi sebagai penari tokoh Srikandhi dalam karya tari *Gladen* yang perdana. Selanjutnya kepada beberapa penari lainnya yaitu Laras Ambika, Devvi Putri Erza, Della Rucika (sebagai Larasati) dan Agustin Ekayani (sebagai Srikandhi) selaku penyaji karya tari *Gladen* dalam tugas akhirnya tahun 2017.

Wawancara yang dilakukan kepada pelaku atau penari ini memberikan informasi yang berhubungan dengan proses berkesenian, proses keterlibatan atau pengalaman serta pembuktian kemampuan

ketubuhan yang dimiliki setiap individu dalam menyajikan karya tari *Gladen*. Bagaimana setiap penari berproses serta mengekspresikan pengalaman ketubuhannya dalam menyajikan karya tari *Gladen*.

Tak lupa wawancara juga dilakukan kepada Blacius Subono 22 Desember 2018, selaku penata iringan tari, pada wawancara ini penulis mendapatkan data mengenai notasi gendhing tari *Gladen* dan penjelasan mengenai sosok tokoh Srikandhi dalam pewayangan serta inspirasi busana Srikandhi *Jangkahan* yang digunakan dalam tari *Gladen*. Penulis juga mendapatkan kesempatan mendokumentasikan wayang kulit Srikandhi *Jangkahan* koleksi Blacius Subono yang menjadi inspirasi Nnauk Rahayu dalam menata busana penari *Gladen*. Wawancara yang terakhir ditujukan pada Dewi Kristianti dan Eko Wahyu Prihantoro, 18 maret 2017, hasil yang didapatkan adalah penjelasan mengenai rias wajah dalam tari yaitu tata rias panggung dan karakter yang digunakan dalam tari *Gladen*.

3. Studi Pustaka

Pada proses penelitian Garap Koreografi tari *Gladen* karya Nanuk Rahayu ini, peneliti menggunakan beberapa sumber tertulis yang terkait dengan obyek yang dikaji. Beberapa sumber data tertulis tersebut diantaranya adalah : Buku yang berjudul *Melihat Tari* oleh Slamet Md yang mengulas tentang bagaimana cara melihat obyek tari yang kemudian memberikan cara pandang kemungkinan meneliti tentang tari.

Buku kedua yang berjudul *Rantaya Putri Gaya Surakarta* oleh Nanuk Rahayu yang diterbitkan oleh Yayasan Lentera Budaya Yogyakarta pada tahun 2002. Pada buku ini Nanuk Rahayu menjabarkan tentang peranan *rantaya* putri sebagai *basic* memperkuat *adeg* sebagai seorang calon penari tradisi gaya Surakarta. Buku ini mengulas secara rinci bentuk-bentuk ragam gerak *rantaya* putri dilengkapi dengan gambar dan hitungannya, sehingga memudahkan bagi pembaca untuk memahami isi dari diskripsi serta belajar menirukan gerak tersebut.

Buku yang ketiga adalah *Tari Gaya Surakarta II* oleh Didik Bambang Wahyudi, merupakan buku bahan ajar tari di ISI Surakarta yang terbit tahun 2011. Buku ini menjabarkan mengenai ragam jenis dan karakter tari tradisi serta ragam dan teknik tari keprajuritan. Pada buku ini mengulas secara rinci mengenai tari tradisi gaya Surakarta meliputi ragam dan teknik tari keprajuritan dan konsep-konsep dasarnya.

H. Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan data-data menurut sifat dan jenisnya. Pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah memilah data sehingga dapat secara runtut dalam penyajiannya. Data-data tentang keseniman Nanuk Rahayu disajikan dalam bab II sebagai bentuk pengantar menuju inti permasalahan.

Data tentang sajian bentuk dan teknik tari Gladen disajikan dalam bab III sebagai paparan tentang analisis bentuk untuk menggambarkan ragam gerak, teknik tata rias serta pembabagan dan musik tari. hal ini dilakukan sebagai bentuk sajian data pada obyek penelitian yaitu tari *Gladen*. Data-data tentang unsur-unsur dalam menyusun grap koreografi dipaparkan sebagai bentuk analisis koreografi tari Gladen disajikan dalam bab III. Selain Nanuk Rahayu penari yang terlibat dalam tari *Gladen* merupakan data penting sebagai upaya pelaku ketubuhan Nanuk dalam tari *Gladen* yang pada gilirannya paparan pada bab IV menjadi sebuah data kunci dari hasil penelitian

I. Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun menjadi lima Bab. Pembahasan dalam setiap babnya merupakan uraian dari pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Nanuk Rahayu dan Tari *Gladen*. Berisi mengenai: Gambaran umum perjalanan kesenimanannya Nanuk Rahayu, karya-karya yang diciptakan oleh Nanuk Rahayu. Diskripsi sajian tari *Gladen*.

Bab III Pembentukan Koreografi Tari Gladen.. A. Proses garap karya tari *Gladen*, berisikan tentang gerak, ritme, rasa atau ekspresi, pola lantai, rias busana. B. Koreografi Tari Gladen.

Bab IV Bentuk Garap karya tari Gladen. Berisi tentang bentuk garap tari gladen meliputi, materi garap, sarana garap dan pembentukan motif gerak.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran



BAB II

NANUK RAHAYU DAN TARI *GLADEN*



BAB III

PEMBENTUKAN KOREOGRAFI TARI GLADEN



BAB IV

BENTUK GARAP KARYA TARI GLADEN



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang mengapa kajian ini dilakukan, kajian mengenai Garap Koreografi tari *Gladen* karya Nanuk Rahayu, bahwa ide awal penciptaan karya tari didasari atas keprihatinan pengajar tari putri di ISI Surakarta akan ketertarikan Mahasiswa dalam mempelajari tari tradisi. Nanuk Rahayu sebagai pengajar jurusan tari merasa prihatin akan keberlanjutan pelajaran seni tari khususnya tari tradisi gaya Surakarta yang dirasa kurang sesuai dengan capaian standarisasi materi.

Melihat kurangnya minat dan *krenteg* mahasiswa untuk memahami serta mendalami materi tari tradisi sebagai materi dasar di Jurusan Tari ISI Surakarta. Oleh karena itu Nanuk Rahayu memikirkan bagaimana metode pembelajaran tari yang berbeda sehingga mahasiswa tertarik untuk memahami dan memperdalam tari tradisi. Hal ini menjadi alasan munculnya gagasan mengemas proses pembelajaran tari tradisi ke dalam sebuah pertunjukkan tari yang dipentaskan sebagai hasil akhir proses tersebut. Terwujudlah karya tari yang diberi judul tari *Gladen* yang di gelar di Pendhapa Joyo Kusumo tahun 2011 yang didukung oleh seluruh sivitas akademika ISI Surakarta meliputi pengajar tari, pengajar teknik

vokal, pengajar antawecana, pengajar musik tari, pengajar rias busana, pengajar stenografi, pengajar pedalangan, Tenaga Laboran Jurusan Tari, mahasiswa, HMJ tari dan Alumnus jurusan tari. Kata *Gladen* itu sendiri merupakan istilah jawa yang artinya adalah injeksi atau latihan.

Nanuk Rahayu ingin menghadirkan kembali suasana injeksi kepenarian yang pernah dilakoninya dulu waktu di ASKI. Proses penggodokan tubuh yang dilakukan rutin setiap pagi di Pendhapa Sasana Mulya untuk menjadikan tubuh penari kuat sehingga siap untuk menyajikan segala jenis repertoar tari. Pengalaman proses tubuh yang dilakoni Nanuk bersama teman-teman ini menjadi inspirasi dalam mewujudkan karya tari untuk mewadahi sisitem pembelajaran tari di semester awal yang diberi judul tari *Gladen*.

Tari *Gladen* digarap dengan mengolaborasikan beberapa mata kuliah yang dikemas menjadi satu sajian pertunjukan. Mata kuliah yang dimaksud merupakan mata kuliah yang ada dan dipelajari selama menempuh studi di ISI Surakarta, adapun mata kuliah yang terkait diantaranya tari putri, tari putra alus, tari putra gagah, teknik vokal, *antawecana*, rias dan busana, scenografi, dan musik tari. Materi-materi tersebut diramu dan digarap menjadi sebuah sajian pertunjukan yang estetis, adapun tujuannya yaitu agar mahasiswa mampu memahami dan mampu mempraktekkan materi-materi tersebut secara benar dan mapan.

Tari *Gladen* merupakan karya tari yang bertemakan prajurit, berdasarkan pada pemilihan tema, tari *Gladen* memilih gerak-gerak tari dengan mempertimbangkan karakter gerak yang tegas, gesit, lincah, *resik*, dan bertempo. Karakter gerak ini mengingatkan Nanuk Rahayu akan proses injeksi penari era Gendhon Humardani yang dilakukan setiap pagi pada masa itu. Proses injeksi ini bertujuan untuk membentuk kualitas kepenarian penari tradisi, agar memiliki tubuh yang prima sehingga mampu menyajikan berbagai macam jenis tari secara apik. Pada masanya Nanuk sebagai penari yang dicetak oleh Gendhon Humardani melalui berbagai macam liku dalam proses untuk menjadikannya penari yang berkualitas. Pengalaman berkesan yang didapatkan Nanuk ketika mengikuti proses kepenarian tradisi salah satunya yaitu terlibat dalam karya tari Ronggolawe Gugur, pada proses ini Nanuk memahami betapa pentingnya kedisiplinan dan keseriusan dalam sebuah proses garap tari. Disiplin merupakan satu kunci menuju kesuksesan, sebuah proses yang disikapi dengan keseriusan dan kedisiplinan maka proses tidak akan sia-sia.

Tari *Gladen* ditujukan oleh Nanuk Rahayu untuk melatih mental serta memberikan bekal kepada penari pemula menjadi penari yang mapan pada beberapa keahlian yaitu tari, vokal, *antawecana*, *tembang*, *palaran*, rias busana dan tata panggung. Melalui keterlibatannya pada

karya tari *Gladen*, penari memiliki tubuh yang prima dan siap mengikuti berbagai macam proses kesenian. Keberhasilan karya tari *Gladen* tampak pada keeksisan karyanya yang hampir tiap tahun digelar dengan penggarapan ulang sesuai dengan kebutuhannya. Tari *Gladen* mampu menarik minat mahasiswa untuk mendalami materi tari tradisi, terbukti bahwa tari *Gladen* digunakan sebagai acuan materi untuk menempuh Ujian Tugas Akhir kepenarian tari tradisi. Dirasa karya tari *Gladen* memiliki pengkayaan garap materi yang mampu memberikan pengalaman tubuh terhadap kualitas kepenarian penari untuk terjun kepada masyarakat luas nantinya. Keistimewaan garap tari *Gladen* ini menjadikannya karya tari yang sering muncul pada beberapa acara bergengsi dan menjadi karya yang rekomen oleh Pengajar Jurusan Tari ISI Surakarta.

Beberapa contoh keeksisan tari *Gladen* diantaranya sebagai materi Ujian Kepenarian semester 7 (tari kelompok), Ujian Tugas Akhir kepenarian tokoh oleh Della Rucika Pramudya W, tari *Gladen* dipilih untuk menjadi sajian pertunjukan dalam rangka peresmian Logo baru ISI Surakarta, hingga menjadi sajian materi pada perkuliahan umum dengan judul “Inovasi Seni menuju Indonesia Maju Berbudaya” yang diselenggarakan bersama tokoh politik ternama yaitu Puan Maharani di Teater Besar ISI Surakarta 18 Maret 2019.

Nanuk Rahayu merupakan seorang pengajar tari yang peka dan tanggap pada situasi kondisi yang ada mencoba memberikan warna baru dalam sistem pembelajaran tari di ISI Surakarta untuk tahap penari pemula. Melalui konsep pembelajaran dengan sistem drill dan mengadopsi konsep injeksi pada masanya, Nanuk mampu mencetak penari-penari dengan tubuh prima, mapan dan eksis hingga saat ini. Terbukti hasil gemblengan Nanuk Rahayu penari tokoh Srikandhi pada tari Gladen berhasil dalam karirnya, Maharani Luthvinda Dewi sang tokoh utama saat ini berhasil menjadi Dosen pengajar tari di ISI Surakarta dengan status Pegawai Negri Sipil (PNS). Hal ini membuktikan bahwa dalam proses pencapaian kualitas kepenarian yang dilakukan oleh Nanuk Rahayu selaku pengajar tari mampu mencetak penari-penari yang berkualitas dengan karakter gerak gesit, lincah, *trennginas*, terampil dan disiplin dalam kinerja seperti pembawaan Nanuk saat mengajar tari.

B. Saran

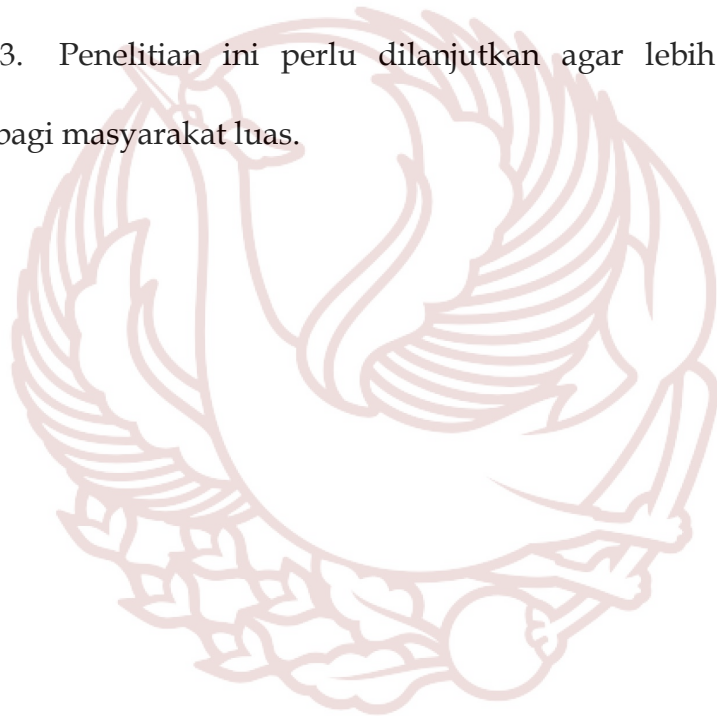
Berdasarkan pada simpulan dalam penelitian ini, memuat saran-saran sebagai berikut :

1. Tari *Gladen* sebagai salah satu contoh karya tari yang mampu memberikan bekal dan melatih mental mahasiswa dalam memahami ragam gerak tari tradisi Surakarta, materi ini sangat

berkopenan menjadi materi dasar atau materi pokok untuk ujian kepenarian tradisi putri gaya Surakarta.

2. Perlu adanya penggarapan ulang tari *Gladen* yang dikemas menjadi pertunjukan tari dengan memasukkan beberapa unsur garap pemanggungan dan teknologi seperti efek lampu dan multimedia yang menjadikan tampilan sajian tari lebih baru.

3. Penelitian ini perlu dilanjutkan agar lebih lengkap dan berguna bagi masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Astitik, Tari Manggalaretna karya S.Ngaliman Studi Analisis Gerak dan Karakter. Skripsi Sarjana (S1) ISI Surakarta, 1995.
- Sedyawati dkk, Edy. Pengetahuan Elementer Tarai dan Beberapa Permasalahan tari. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Depdikbud. Jakarta, 1986.
- Hadi, Sumandiyo. *Koreografi bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo, 2011.
- _____, *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI Lembaga kajian pendidikan dan Humaniora. Indonesia : 2003.
- Halilintar Latief dan Niniek Sumiani NL. *Improvisasi*. Laboratorium Tari Nusantara. Edisi Pertama, 1996.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari*. Trj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili, 2003.
- Hidayat Robby. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gentar Gumelar, 2005.
- _____, *Wawasan Seni Tari : Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni tari*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2005.
- Humardani SD, dkk. *Pembendaharaan Gerak Tari Gaya Surakarta*. Surakarta : Sub Proyek ASKI pengembangan IKI, 1980.
- Hunchinson Guest, Ann. *Labanotation or Kinetography Laban: The Sistem of Analizing and Recording Movement*. Revised Third Edition. New York: theatre Art Books, 1977.
- Indah Sulastuti, Katarina. *Notasi Tari: Notasi Laban*. Surakarta: ISI PRESS Surakarta, 2007.

- Meri, La. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (Dance Compositition the Basic Element)*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1986.
- Munandar, Utami. *Kreatifitas dan keberbakatan : startegi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Mulyono, Slamet. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Jakarta: PT.Buku Kita. 2008
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- N.H, Margareth. *Dance A Creative Experience*. Terj. Agus Tasman. Medition: The Univercity of Winconsin Press, 1959.
- Papenhuyzen, Clara Brakel. *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP-RUL, 1991.
- Prihantini, Nanik Sri. *Joged Tradisi Gaya Surakarta*. Surakarta: Proyek Pengembangan Ilmu Budaya Kerjasama ISI Press Surakarta, 2007.
- Rahayu, Nanuk. *Rantaya Putri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya, 2002.
- _____, "Karya Tari Gladhen " *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*,2:113-121, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Ilmu sosial Humaniora Pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Rustopo. *Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI Press, 1990.
- Santoso, Sumedi. "Prinsip-prinsip latihan Olah Tubuh". Surakarta: Bagian Proyek Pengembangan ASKI, 1986.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
- Soeharsono, RM. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.

Slamet. *Melihat tari*. Surakarta: Citra Sain, Lembaga Pengkajian dan Konservasi Budaya Nusantara, 2016.

_____, *Barongan Blora Menari diatas politik terpaan Zaman*. Surakarta : KBN, 2012.

Sofia, Arini 2016. "Kreatifitas Dalam Garapan Tari Bedana Kipas di Sanggar Muli Jejama Bebagi Lampung". Tesis S2 pengkajian seni tari ISI Surakarta.

Sutopo, HB. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Dasar Teori dan terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2006.

Suraji. "Rantaya gagah sebagai dasar Pembentukan Sikap Penari Gagah", *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, No 1 (Januari-April 2006) : 56-68.

Widiastutieningrum. Sri Rochana. *Sejarah tari Gambyong*. Surakarta: Citra etnik, 2004.

_____, Sri Rochanan. *Tayub di Blora jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: ISI Press, 2007.

DAFTAR NARASUMBER

Blacius Subono M.Sn (65), Komposer dan Dosen Pengajar Jurusan Pedalangan di ISI Surakarta. Surakarta.

Devi Putri S.Sn (26) Alumnus Jurusan Tari ISI Surakarta. Sukoharjo.

Dewi Kristiyanti M.Sn (62), Dosen Pengajar Rias Busana dan Tari Jogja di ISI Surakarta. Ngringo Perum UNS.

Dwi Maryani M.Sn (57), Dosen Pengajar Jurusan Tari dan Rias Busana di ISI Surakarta. Surakarta.

Erma Widya S.Sn (26) Alumnus Jurusan Tari ISI Surakarta dan pegawai Wayang Orang Sriwedari. Gagak Sipat Colomadu.

Jonet Sri Kuncoro M.Sn (56), Dosen Pengajar Jurusan Tari di ISI Surakarta. Karanganyar.

Laras Ambika Resi S.Sn (26) Alumnus Jurusan Tari ISI Surakarta dan Guru SMP N 14 Surakarta. Palur.

Lumbini Trihasta S.Sen (45), Tenaga Kerja Laboran Di ISI Surakarta. Mojosongo.

Maharani Luthvinda D M.Sn (26) Alumnus Jurusan Tari dan Dosen Pengajar Jurusan tari ISI Surakarta.

Nanang Hendri Purnomo S.Sn (35) Seniman, Musisi, Sutradara Wayang Orang Kautaman.

Nanuk Rahayu S,Kar.,M.Hum (63), Narasumber utama, Dosen Pengajar Jurusan Tari di ISI Surakarta. Ngringo Perum RC.

Purbo Asmoro. Dalang dan Dosen Pengajar Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.

Sulistyo Haryanti M.Sn (62), Dosen Pengajar Jurusan Tari di ISI Surakarta. Karanganyar.

Wahyu Santoso Prabowo S.Kar.,M.S (64), Dosen Pengajar Jurusan Tari di
ISI Surakarta. Mojosongo.

Yulia Astuti S.Sn (26) Alumnus Jurusan Tari ISI Surakarta dan Guru.
Ngarsopuro Surakarta.



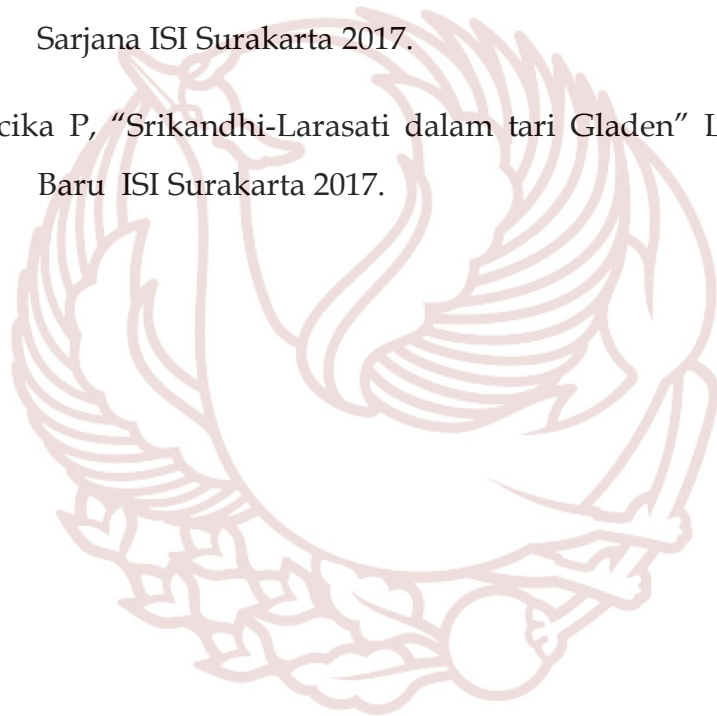
DISKOGRAFI

Nanuk Rahayu, "Tari Gladen" Gelar Karya Dosen ISI Surakarta, 2011.

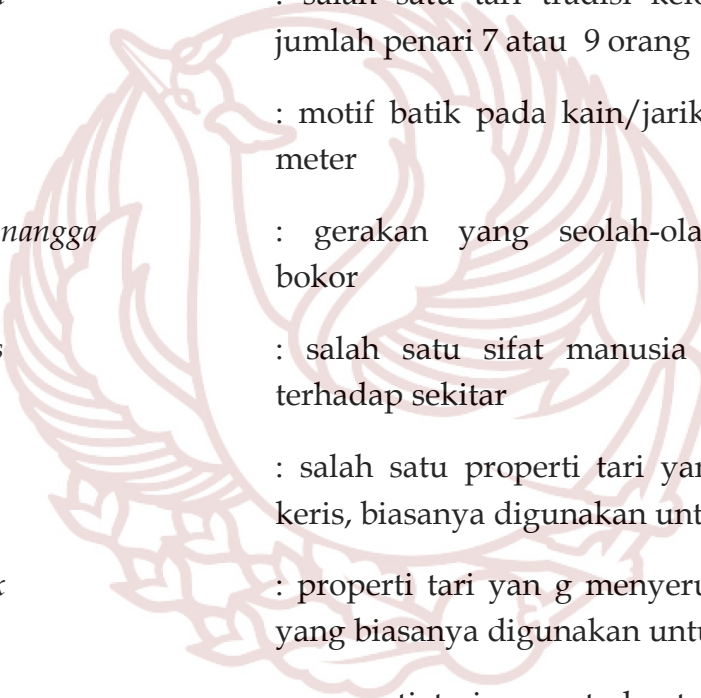
Della Rucika P, "Tari Gladen" Ujian Mata Kuliah Kepenarian Tari Semester 7,2016.

Della Rucika P, "Tokoh Larasati dalam tari Gladen" Ujian Tugas Akhir Sarjana ISI Surakarta 2017.

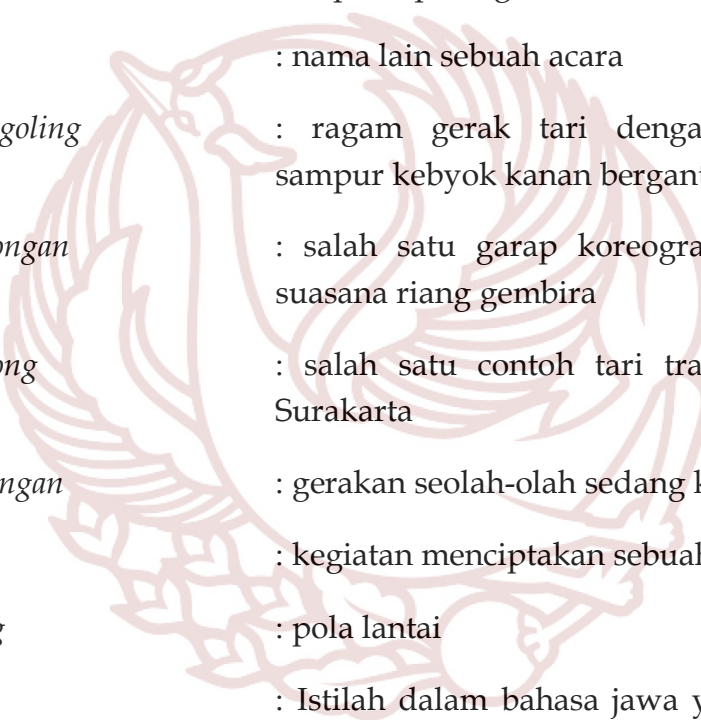
Della Rucika P, "Srikandhi-Larasati dalam tari Gladen" Louncing Logo Baru ISI Surakarta 2017.



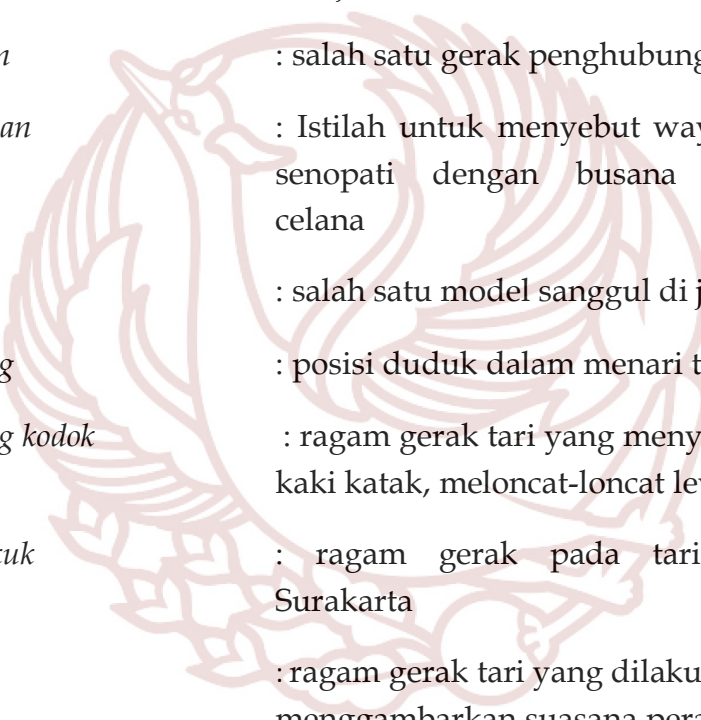
GLOSARIUM



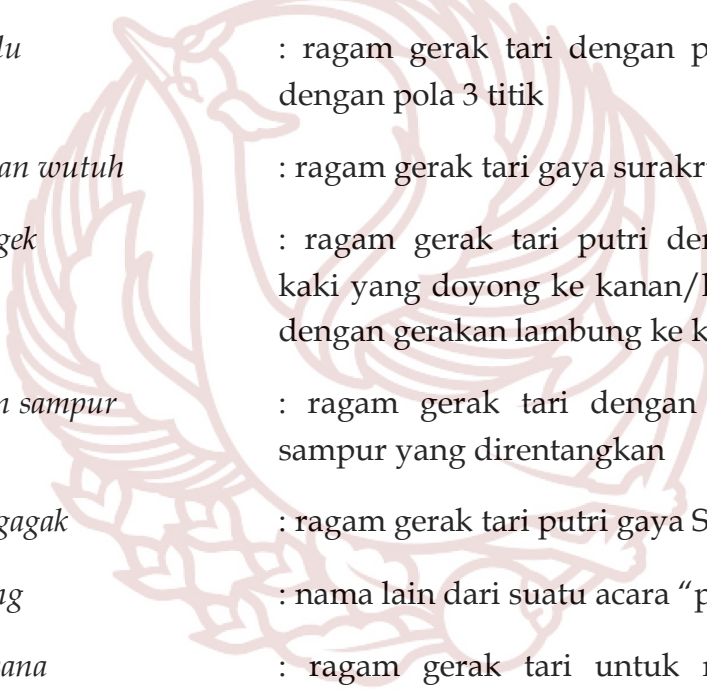
<i>Adeg</i>	: posisi sikap dasar seorang penari
<i>Anglir mendhung</i>	: ragam gerak tari putri gaya Surakarta
<i>Antawecana</i>	: dialog dalam bahasa jawa
<i>Anteb</i>	: gerakan yang berisi
<i>Bedhaya</i>	: salah satu tari tradisi kelompok dengan jumlah penari 7 atau 9 orang
<i>Bledak</i>	: motif batik pada kain/jarik sepanjang 2,5 meter
<i>Bokor sinangga</i>	: gerakan yang seolah-olah menyangga bokor
<i>Canthas</i>	: salah satu sifat manusia yang tanggap terhadap sekitar
<i>Cantrik</i>	: salah satu properti tari yang menyerupai keris, biasanya digunakan untuk penari putri
<i>Cundrik</i>	: properti tari yang menyerupai keris kecil yang biasanya digunakan untuk penari putri
<i>Dadap</i>	: properti tari yang terbuat dari kayu dan kulit yang dibentuk menyerupai gunung kayon pada wayang kulit, ukurannya kecil biasanya digunakan untuk tari putra misanya tari pamungkas
<i>Detail</i>	: kejelasan
<i>Degeg</i>	: posisi badan yang melengkung ke depan, pantat nyedit atau ditarik kebelakang
<i>Dodot</i>	: salah satu model cara berbusana pada tari jawa



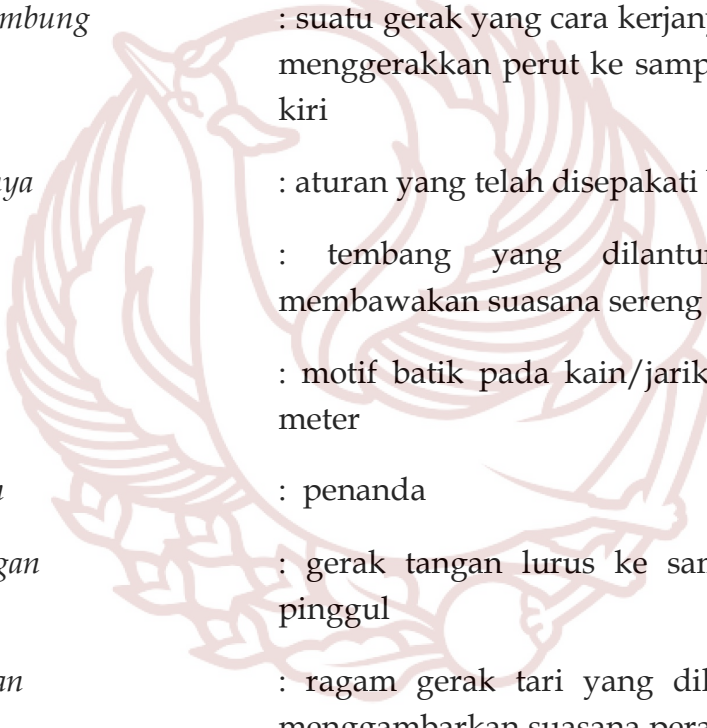
<i>Encotan jinjit</i>	: gerak setengah hitungan dengan tumpuan kaki, bergerak ke bawah kemudian lutut naik, posisi tumit mata kaki jinjit
<i>Endan</i>	: gerakan menghindar dari serangan lawan
<i>Endong panah</i>	: salah satu properti tari untuk tempat anak panah dalam tari
<i>Entrakan</i>	: ragam gerak tari yang menitik beratkan tumpuan pada gerak lutut naik dan turun
<i>Event</i>	: nama lain sebuah acara
<i>Gajah ngoling</i>	: ragam gerak tari dengan memainkan sampur kebyok kanan bergantian kiri
<i>Gambyongan</i>	: salah satu garap koreografi tari dengan suasana riang gembira
<i>Gambyong</i>	: salah satu contoh tari tradisi yang ada Surakarta
<i>Gandrungan</i>	: gerakan seolah-olah sedang kasmaran
<i>Garap</i>	: kegiatan menciptakan sebuah karya seni
<i>Gawang</i>	: pola lantai
<i>Gladen</i>	: Istilah dalam bahasa Jawa yang menyebut sebuah proses.
<i>Gladi, gladhe</i>	: sebutan untuk kata “latihan”
<i>Gendhing</i>	: irama musik yang mengiringi gerak tari
<i>Godokan</i>	: hasil olahan / hasil ramuan
<i>Golek iwak glebagan</i>	: ragam gerak tari gaya Surakarta
<i>Gregel</i>	: olahan variasi suara yang dilatih



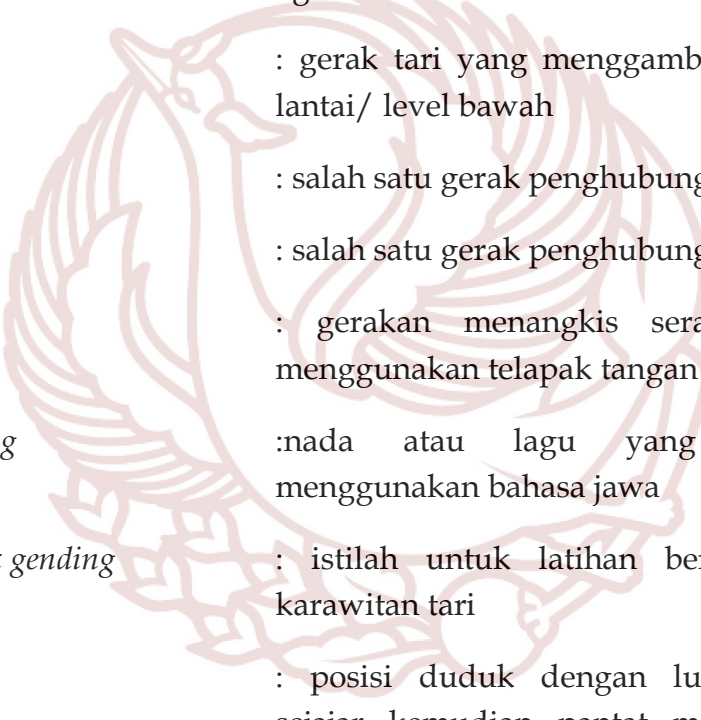
<i>Gruda mungkur</i>	: asesoris tari yang berbentuk seperti kepala garuda yang menghadap ke belakang, terbuat dari bahan kulit
<i>Hasta-Sawanda</i>	: konsep tari tradisi gaya Surakarta
<i>Hoyog</i>	: gerakan penghubung pada tari putri gaya Surakarta
<i>Hoyog encot bapang</i>	: ragam gerak tari putri yang di rangkai menjadi satu kesatuan.
<i>Impuran</i>	: salah satu gerak penghubung dalam tari
<i>Jangkahan</i>	: Istilah untuk menyebut wayang Srikandhi senopati dengan busana menggunakan celana
<i>Jegul</i>	: salah satu model sanggul di jawa
<i>Jengkeng</i>	: posisi duduk dalam menari tradisi Jawa
<i>Jengkeng kodok</i>	: ragam gerak tari yang menyerupai gerakan kaki katak, meloncat-loncat level bawah
<i>Jojo tekuk</i>	: ragam gerak pada tari gagah gaya Surakarta
<i>Jurus</i>	: ragam gerak tari yang dilakukan untuk menggambarkan suasana perang
<i>Kapang-kapang</i>	: istilah dalam tari untuk menyebut “berjalan” perlahan-lahan dengan tempo yang teratur
<i>Kebaran</i>	: salah satu garap koreografi tari dengan suasana riang gembira
<i>Kebyak-kebyok</i>	: ragam gerak tari yang menggunakan sampur sebagai media pendukung



<i>Kebyokan sampur</i>	: ragam gerak tari yang menggunakan kekuatan tangan dengan media dukung (sampur)
<i>Kembang pepe</i>	: ragam gerak tari gaya Surakarta
<i>Kenceng</i>	: gerakan dengan menggunakan tempo cepat
<i>Kengseran</i>	: salah satu gerak penghubung dalam tari
<i>Lanyap</i>	: Salah satu karakter tokoh putri dalam pewayangan
<i>Laku telu</i>	: ragam gerak tari dengan permainan kaki dengan pola 3 titik
<i>Lembahan wutuh</i>	: ragam gerak tari gaya surakarta
<i>Leyek ogek</i>	: ragam gerak tari putri dengan tumpuan kaki yang doyong ke kanan/kiri disambung dengan gerakan lambung ke kanan-kiri
<i>Lilingan sampur</i>	: ragam gerak tari dengan menggunakan sampur yang direntangkan
<i>Lincak gagak</i>	: ragam gerak tari putri gaya Surakarta
<i>Louncing</i>	: nama lain dari suatu acara “pembukaan
<i>Lumaksana</i>	: ragam gerak tari untuk mengistilahkan posisi berjalan
<i>Luruh</i>	: salah satu karakter tokoh wayang putri
<i>Magag</i>	: karakter tokoh putri diantara halus dan
<i>Manglung</i>	: ragam gerak tari gaya Surakarta
<i>Mentang sampur</i>	: gerakan tangan yang menjulur ke samping disertai dengan memegang sampur
<i>Mlurut cul sampur</i>	: gerakan mengambil sampur dengan dengan ujung tangan, kemudian dilepaskan



<i>Nendhang</i>	: posisi menyerang dengan menggunakan kaki
<i>Ngantem</i>	: gerakan menyerang dengan menggunakan tangan yang mengepal
<i>Ngore Rikma</i>	: gerakan menyisir rambut
<i>Nyampinng</i>	: bergerak ke arah samping
<i>Nyendal pancing</i>	: salah satu konsep gerak tari
<i>Ogek lambung</i>	: suatu gerak yang cara kerjanya dengan cara menggerakkan perut ke samping kanan dan kiri
<i>Pakemnya</i>	: aturan yang telah disepakati bersama
<i>Palaran</i>	: tembang yang dilantunkan dengan membawakan suasana sereng
<i>Parang</i>	: motif batik pada kain/jarik sepanjang 2,5 meter
<i>Patokan</i>	: penanda
<i>Pentangan</i>	: gerak tangan lurus ke samping setinggi pinggul
<i>Perangan</i>	: ragam gerak tari yang dilakukan untuk menggambarkan suasana perang
<i>Pocapan</i>	: kata-kata yang diucapkan oleh dalang untuk menggambarkan suatu peristiwa dalam adegan
	: susunan ragam gerak tradisi gaya Surakarta
<i>Prenjak tinaji</i>	: salah satu konsep gerak tari
<i>Rimong</i>	: ragam gerak tari yang menggunakan sampur dengan diletakkan melingkar ke atas bahu



<i>Ridhong sampur</i>	: ragam gerak tari dengan mementangkan sampur disiku kiri, tangan kiri nyekithing trap puser.
<i>Sambung rapet</i>	: penghubung yang saling berkaitan
<i>Sareh</i>	: salah satu cara mengatur emosional saat menari
<i>Sekar suwun</i>	: ragam gerak tari gaya Surakarta
<i>Seleh</i>	: gerakan meletakkan
<i>Sempok</i>	: gerak tari yang menggambarkan jatuh ke lantai/ level bawah
<i>Sindet</i>	: salah satu gerak penghubung dalam tari
<i>Srisig</i>	: salah satu gerak penghubung dalam tari
<i>Tangkis</i>	: gerakan menangkis serangan dengan menggunakan telapak tangan
<i>Tembang</i>	:nada atau lagu yang dilantunkan menggunakan bahasa jawa
<i>Tempuk gending</i>	: istilah untuk latihan bersama dengan karawitan tari
<i>Timpuh</i>	: posisi duduk dengan lutut diletakkan sejajar kemudian pantat menempel pada tumit
<i>Trengginas</i>	: pola gerak yang menggambarkan kegesitan tingkah laku seseorang
<i>Ukel kembar sembah</i>	: gerakan kedua tangan membuka dan disatukan, ujung jari menghadap ke arah atas
<i>Ulap-ulap tawing</i>	: gerakan tari yang menggambarkan “melihat” dengan jarak pandang yang jauh

- Umbul donga* : serangkaian doa yang dilantunkan lewat tembang dan komposisi tari
- Utah-utahan* : rangkaian benang woll warna merah
- Wijang* : gerakan tegas dengan penekanan yang jelas
- Wireng* : salah satu tema yang digunakan dalam tari Jawa



A. Diskripsi Gerak Tari Gladen

Sajian pembukaan tari Gladen diawali dengan *Umbul Donga* yang dibawakan oleh Wahyu Santoso Prabowo dengan tembang, bersama sekelompok pemusik tari yang mengenakan pakaian tari/wayang orang. Adapun pemusik tari yang terlibat dalam karya ini merupakan penari putra, putri, dalang, sinden, dosen pengajar jurusan tari maupun alumnus jurusan seni tari. Berikut tembang *Umbul Donga* pada sajian awal :

*Atur puji mring Hyang Maha suci
Maha welas, Maha asih nyata
Nyebut asma mring Gustine
Donya akheratipun
Datan kendat tansah pinuji
Angapura wong dosa, ing salaminipun
Welas asih, Anggeganjar
Lumunturing daya asih ing Gusti
Rahayu pramudita*



Artinya :

Salam kepada Yang Maha Suci

Maha belas, Maha kasih nyata

Menyebut nama Sang Pencipta

Dunia dan akhiratnya

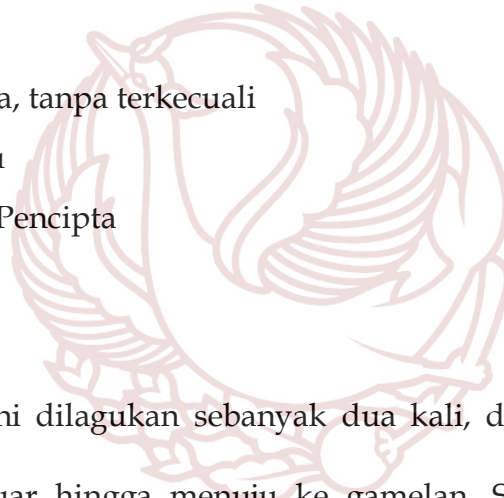
Tidak berhenti terus memuja

mengampuni orang yang berdosa, tanpa terkecuali

belas kasih, tidak berhenti/selalu

Lewat kekuatan kasih dari Sang Pencipta

Bahagia Selamanya



Tembang *Umbul Donga* ini dilagukan sebanyak dua kali, dimulai dari pemusik tari berada dibelakang panggung kemudian berjalan keluar hingga menuju ke gamelan. Seluruh pendukung karawitan yang terlibat mengenakan pakaian tari/tokoh wayang orang kemudian berjalan kapang-kapang, perlahan menuju area gamelan untuk menempatkan diri pada posisinya. Setelah seluruh pemusik tari sampai di area gamelan dan menempatkan

diri, seketika alunan tembang *Umbul donga* berhenti (kira-kira sudah 2x) kemudian ditabuh gending pembuka tanda sajian tari *Gladen* dimulai.

1. Gerakan

Gendhing dan sekaran	Tengah	Kiri	Kanan	Belakang	keterangan	Pola Lantai
Tembang <i>jejer janma</i>	Penari bergerombol berjalan masuk ke tengah pendopo	Penari dibagi dua garis <i>urut kacang</i> tengah dan pojok depan kiri	Penari dibagi dua garis <i>urut kacang</i> tengah dan pojok depan kanan	Penari dibagi dua sisi belakang kanan kiri <i>sawega gendewa</i> (<i>kapang-kapang</i>) <i>urut kacang</i> dari pojok belakang kanan dan kiri	Perani yang ada disisi panggung berjalan mengarah pada tengah pendopo	Pola lantai 1
<i>Jati kajatening wanita</i>	Berputar ditempat sebanyak tiga	<i>Jengkeng</i> hadap kelompok tengah	<i>Jengkeng</i> hadap kelompok tengah	<i>Jengkeng</i> hadap kelompok tengah	Kata-kata <i>wanita</i> dan seterusnya	

	kali					
	Berdiri diam	berjalan mengitari kelompok yang ditengah	berjalan mengitari kelompok yang ditengah	berjalan mengitari kelompok yang ditengah		
<i>Teteg tatag tanggon ing sebarang karya</i> Gong buka gendhing	Dua x 8 hitungan:	<i>Jengkeng adu kiri</i> tangan kiri <i>tawing gendewa</i> tangan kanan membawa <i>samparan</i>	<i>Jengkeng adu kiri</i> tangan kiri <i>tawing gendewa</i> tangan kanan membawa <i>samparan</i>	<i>Jengkeng adu kiri</i> tangan kiri <i>tawing gendewa</i> tangan kanan membawa <i>samparan</i>		
2 x 8 hitungan	Gerak Jurus <i>gendewa</i> motif gerak: <i>pentang gendewa</i>	berjalan <i>seleh gendewa</i> .	berjalan <i>seleh gendewa</i> .	berjalan <i>seleh gendewa</i> .		
2 x 8 hitungan	2 x 8 hitungan: berputar <i>adu</i> kanan posisi ujung <i>gendewa</i> disatukan ke atas.	<i>Srisig</i> menuju <i>gawang beksan</i> pertama <i>sindhet</i> kiri.	<i>Srisig</i> menuju <i>gawang beksan</i> pertama <i>sindhet</i> kiri.	<i>Srisig</i> menuju <i>gawang beksan</i> pertama <i>sindhet</i> kiri.		Pola lantai 2
1-4	<i>Srimpet</i> kiri ,	<i>Srimpet</i> kiri	<i>Srimpet</i> kiri	<i>Srimpet</i> kiri		

	<i>menthang sampur kanan</i>	<i>menthang sampur kanan</i>	<i>menthang sampur kanan</i>	<i>menthang sampur kanan</i>		
5-8	<i>Debeg gejug kiri, tangan kiri bapang</i>	<i>Debeg gejug kiri, tangan kiri bapang</i>	<i>Debeg gejug kiri, tangan kiri bapang</i>	<i>Debeg gejug kiri, tangan kiri bapang</i>		
1-4	<i>Encot bapang</i>	<i>Encot bapang</i>	<i>Encot bapang</i>	<i>Encot bapang</i>		Pola lantai 3
5-8	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>		
1-4	<i>Hoyog sampur</i>	<i>Hoyog sampur</i>	<i>Hoyog sampur</i>	<i>Hoyog sampur</i>		
5-8	<i>Sampir sampur ugel-ugel</i>	<i>Sampir sampur ugel-ugel</i>	<i>Sampir sampur ugel-ugel</i>	<i>Sampir sampur ugel-ugel</i>		
1-4	<i>Gedeg</i>	<i>Ogek lambung</i>	<i>Ogek lambung</i>	<i>Ogek lambung</i>	Khusus kelompok tengah tiga penari berdiri yang lainnya jengkeng	
5-8	<i>Leyekan sampur</i>	<i>Leyekan sampur</i>	<i>Leyekan sampur</i>	<i>Leyekan sampur</i>		
1-4	<i>Kolong sampur leyek kanan</i>	<i>Kolong sampur leyek kanan</i>	<i>Kolong sampur leyek kanan</i>	<i>Kolong sampur leyek kanan</i>		
5-8	<i>Usap sampur gandakusuma</i>	<i>Usap sampur gandakusuma</i>	<i>Usap sampur gandakusuma</i>	<i>Usap sampur gandakusuma</i>		
1-4	<i>Tanjak kanan kolong sampur kiri</i>	<i>Tanjak kanan kolong sampur kiri</i>	<i>Tanjak kanan kolong sampur kiri</i>	<i>Tanjak kanan kolong sampur kiri</i>		
5-8	<i>Usap sampur</i>	<i>Usap sampur</i>	<i>Usap sampur</i>	<i>Usap sampur</i>		

1-8	<i>Hoyog kipat srisig kanan</i>	<i>Hoyog kipat srisig kanan</i>	<i>Hoyog kipat srisig kanan</i>	<i>Hoyog kipat srisig kanan</i>		
1-8	<i>Srisig 6 hitungan sindet</i>	<i>Srisig 6 hitungan sindet</i>	<i>Srisig 6 hitungan sindet</i>	<i>Srisig 6 hitungan sindet</i>		
1-4	<i>jeplak- jeplak. glebagan</i>	<i>jeplak- jeplak. glebagan</i>	<i>jeplak- jeplak. Glebagan</i>	<i>jeplak- jeplak. glebagan</i>	<i>Sekaran jeplak- jeplak. Glebagan</i> <i>Monolog dalang</i>	<i>Pola lantai 4</i>
5-8 <i>Pocapan dalang</i>	<i>Glebagan kanan</i>	<i>Glebagan kanan</i>	<i>Glebagan kanan</i>	<i>Glebagan kanan</i>	<i>Pindane sekar kang nedeng mekar, mawa ganda arum mangambar dst</i>	
1-4	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>		
5-8	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>		
1-4	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>	<i>Menthang sampur kanan ukel mlumah</i>		
5-8	<i>sindet</i>	<i>sindet</i>	<i>Sindet</i>	<i>sindet</i>		

1-4	<i>Tanjak kanan, tangan kiri bapang</i>	<i>Tanjak kanan, tangan kiri bapang</i>	<i>Tanjak kanan, tangan kiri bapang</i>	<i>Tanjak kanan, tangan kiri bapang</i>		
5-8	<i>Tanjak tangan pola pangkur</i>	<i>Tanjak tangan pola pangkur</i>	<i>Tanjak tangan pola pangkur</i>	<i>Tanjak tangan pola pangkur</i>		
1-4	<i>Maju kiri, tangan ukel mlumah</i>	<i>Maju kiri, tangan ukel mlumah</i>	<i>Maju kiri, tangan ukel mlumah</i>	<i>Maju kiri, tangan ukel mlumah</i>		
5-8	<i>Maju kanan kebyok sampur</i>	<i>Maju kanan kebyok sampur</i>	<i>Maju kanan kebyok sampur</i>	<i>Maju kanan kebyok sampur</i>		
1-4	<i>Maju kebyok kebyak sampur bergantian</i>	<i>Maju kebyok kebyak sampur bergantian</i>	<i>Maju kebyok kebyak sampur bergantian</i>	<i>Maju kebyok kebyak sampur bergantian</i>		
5-8	<i>Kebyok sampur kaki maju</i>	<i>Kebyok sampur kaki maju</i>	<i>Kebyok sampur kaki maju</i>	<i>Kebyok sampur kaki maju</i>		
1-4	<i>Gedeg ngacap kebyak sampur</i>	<i>Gedeg ngacap kebyak sampur</i>	<i>Gedeg ngacap kebyak sampur</i>	<i>Gedeg ngacap kebyak sampur</i>		
5-8	<i>Jangkah kiri, kebyok kanan</i>	<i>Jangkah kiri, kebyok kanan</i>	<i>Jangkah kiri, kebyok kanan</i>	<i>Jangkah kiri, kebyok kanan</i>	<i>Sabetan</i>	
1-4	<i>Jangkah kanan kebyok kiri</i>	<i>Jangkah kanan kebyok kiri</i>	<i>Jangkah kanan kebyok kiri</i>	<i>Jangkah kanan kebyok kiri</i>		
5-8	<i>Kebyak ,seblak kedua sampur.</i>	<i>Kebyak ,seblak kedua sampur.</i>	<i>Kebyak ,seblak kedua sampur.</i>	<i>Kebyak ,seblak kedua sampur.</i>		
<i>Gending monggang</i>	<i>Srisig nikelwarti</i>	<i>Srisig nikelwarti</i>	<i>Srisig nikelwarti</i>	<i>Srisig nikelwarti</i>	<i>Pindah irama, monolog penari.</i>	

					Penari pada gawangnya	
dialog penari	Diam <i>Jengkeng</i> Penari yang berdialog berdiri maju perlahan	Diam <i>jengkeng</i>	Diam <i>jengkeng</i>	Diam <i>jengkeng</i>	<i>Jejer janma tinitah wanodya, ojo gampang pasrah sumarah marang kahanan kang siglar ing panggadang</i>	Pola lantai 5
<i>Susah sesangaran ngranti</i>	<i>Kapang kapang</i>	<i>Kapang kapang</i>	<i>Kapang kapang</i>	<i>Kapang kapang</i>		
1-4 (buka celuk sinden) <i>Citrane sang dyah ayu dewi wara srikandhi</i>	<i>Kembang pepe</i>	<i>Kembang pepe</i>	<i>Kembang pepe</i>	<i>Kembang pepe</i>	<i>Kembang pepe</i>	Pola lantai 6
5-8	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>		
1-4	<i>Cul sampur</i>	<i>Cul sampur</i>	<i>Cul sampur</i>	<i>Cul sampur</i>		

	<i>kanan, njujut</i>	<i>kanan, njujut</i>	<i>kanan, njujut</i>	<i>kanan, njujut</i>		
5-8	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>		
1-4	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>		
5-8	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>	<i>Ukel kanan, impur kiri</i>		
1-4	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>	<i>Cul sampur kanan, njujut</i>		
5-8	<i>Sekar suwun</i>	<i>Sekar suwun</i>	<i>Sekar suwun</i>	<i>Sekar suwun</i>		
1-8	<i>Sekar suwun mucang kanginan toleh kiri debeg gejug kiri ukel kanan toleh kanan</i>	<i>Sekar suwun mucang kanginan toleh kiri debeg gejug kiri ukel kanan toleh kanan</i>	<i>Sekar suwun mucang kanginan toleh kiri debeg gejug kiri ukel kanan toleh kanan</i>	<i>Sekar suwun mucang kanginan toleh kiri debeg gejug kiri ukel kanan toleh kanan</i>		
1-4	<i>Sekar suwun kanan toleh kanan</i>	<i>Sekar suwun kanan toleh kanan</i>	<i>Sekar suwun kanan toleh kanan</i>	<i>Sekar suwun kanan toleh kanan</i>		
5-8	<i>Sindheth kiri</i>	<i>Sindheth kiri</i>	<i>Sindheth kiri</i>	<i>Sindheth kiri</i>		
1-4	<i>Hoyog sampur kanan</i>	<i>Hoyog sampur kanan</i>	<i>Hoyog sampur kanan</i>	<i>Hoyog sampur kanan</i>		
5-8	<i>Laras sawit 1</i>	<i>Laras sawit 1</i>	<i>Laras sawit 1</i>	<i>Laras sawit 1</i>		
1-4	<i>Maju menthang kiri</i>	<i>Maju menthang kiri</i>	<i>Maju menthang kiri</i>	<i>Maju menthang kiri</i>		
5-8	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>		

1-4	<i>Hoyog miwir sampur kanan</i>	<i>Hoyog miwir sampur kanan</i>	<i>Hoyog miwir sampur kanan</i>	<i>Hoyog miwir sampur kanan</i>		
5-8	<i>Debeg gejug kiri maju kiri ukel kebyok sampur kanan</i>	<i>Debeg gejug kiri maju kiri ukel kebyok sampur kanan</i>	<i>Debeg gejug kiri maju kiri ukel kebyok sampur kanan</i>	<i>Debeg gejug kiri maju kiri ukel kebyok sampur kanan</i>		
1-4	<i>Maju kaki kanan kiri dua kali</i>	<i>Maju kaki kanan kiri dua kali</i>	<i>Maju kaki kanan kiri dua kali</i>	<i>Maju kaki kanan kiri dua kali</i>		
5-8	<i>Debeg gejug kanan kebyak sampur kanan toleh kanan sindet kiri</i>	<i>Debeg gejug kanan kebyak sampur kanan toleh kanan sindet kiri</i>	<i>Debeg gejug kanan kebyak sampur kanan toleh kanan sindet kiri</i>	<i>Debeg gejug kanan kebyak sampur kanan toleh kanan sindet kiri</i>		
1-8	<i>Hoyog kipat srisig</i>	<i>Hoyog kipat srisig</i>	<i>Hoyog kipat srisig</i>	<i>Hoyog kipat srisig</i>		
1-8	<i>Srisig</i>	<i>srisig</i>	<i>Srisig</i>	<i>srisig</i>		
Dua hitungan (gambyongan)	<i>lumaksono nayung kebyokan sampur trap jamang lenggah</i>	<i>Ngilo asta wolak walik Menthogan</i>	<i>Ngilo Entragan</i>	<i>Songgo nompo Enjer</i>	Kebar 1	Pola lantai 7

	<i>enjer</i> <i>entragan</i> <i>lumaksono</i> <i>ridong sampur</i>					
	<i>Ndut-ndut</i> <i>Gajah oling</i> <i>Songgo nompo</i> <i>Menthogan</i>	<i>Entragan</i> <i>sampir sampur</i> <i>Enjer</i>	<i>Rimong sampur</i> <i>Entragan</i>	<i>Ulap-ulap</i> <i>menthogan</i>	<i>Kebar 2</i>	<i>Pola lantai 8</i>
	<i>Srisig</i>	<i>Lumaksono</i> <i>nacah jejer</i> <i>wayang di</i> <i>belakang</i> <i>pendopo</i>			<i>Mempersiapkan</i> <i>properti,</i> <i>kelompok</i> <i>tengan nyelipne</i> <i>samparan</i>	
1-8 1-8	<i>Jurus</i>	<i>Srisig ke</i> <i>bawah</i>	<i>Srisig ke</i> <i>bawah</i>	<i>diam</i>		
1-8 1-8	<i>Putar-putar</i> <i>ditempat</i>	<i>Srisig dengan</i> <i>cundrik</i>	<i>Srisig dengan</i> <i>dhadap</i>	<i>Srisig dengan</i> <i>cundrik</i>		
1-8 1-8	<i>Srisigan</i>	<i>Srisig</i> <i>melingkar adu</i> <i>cundrik</i>	<i>Jurus dhadap</i>	<i>Jurus tusukan</i> <i>endan</i>		

1-8 1-8	Jurus tangan	Jurus	Jurus	jurus		Pola lantai 9
	<i>Kebyokan sampur glebagan ngancapan srisigan</i>	Perang berpasangan dan berkelompok			Palaran <i>susah sengit anggigit igit dst</i>	
	<i>Laku dhodhok kecuali 1 penari (srisigan)</i>	<i>Laku dodok</i>	<i>Laku dodok</i>	<i>Laku dodok</i>	<i>Pathetan</i>	
5-8 Buka celuk <i>Sang dyah wara patrapnya</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	Iringan Kemanak	
1-4	<i>Nekuk kanan</i>	<i>Nekuk kanan</i> (posisi jengkeng)	<i>Nekuk kanan</i>	<i>Nekuk kanan</i>	<i>Lembehan wutuh</i> Kelompok kanan kiri berkumpul di belakang dan melakukan <i>sekarang</i> dengan posisi <i>jengkeng</i> .	Pola lantai 10
5-8	<i>Leyek kanan</i>	<i>Leyek kanan</i>	<i>Leyek kanan</i>	<i>Leyek kanan</i>		
1-4	<i>Menthang kiri</i>	<i>Menthang kiri</i>	<i>Menthang kiri</i>	<i>Menthang kiri</i>		
5-8	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	Dua penari di	

					kelompok tengan berdiri	
1-4	<i>Ngembat kanan</i>	<i>Ngembat kanan</i>	<i>Ngembat kanan</i>	<i>Ngembat kanan</i>		
5-8	<i>panggal</i>	<i>Panggal</i>	<i>panggal</i>	<i>panggal</i>	Dua penari kelompok tengah berdiri <i>srisig</i>	
1-4	<i>Menthang kiri</i>	<i>Menthang kiri</i>	<i>Menthang kiri</i>	<i>Menthang kiri</i>		
5-8	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>	<i>Sindet kiri</i>		
1-4	<i>Hoyog mentang sampur kanan</i>	<i>Hoyog mentang sampur kanan</i>	<i>Hoyog mentang sampur kanan</i>	<i>Hoyog mentang sampur kanan</i>		
5-8	<i>sukarsih</i>	<i>sukarsih</i>	<i>sukarsih</i>	<i>sukarsih</i>	<i>sukarsih</i>	
1-4	<i>Menthang kiri, kebyak kanan</i>	<i>Menthang kiri, kebyak kanan</i>	<i>Menthang kiri, kebyak kanan</i>	<i>Menthang kiri, kebyak kanan</i>		
5-8	<i>panggal</i>	<i>Panggal</i>	<i>panggal</i>	<i>panggal</i>		
1-8	<i>Nglinthing</i>	<i>Nglinthing</i>	<i>Nglinthing</i>	<i>Nglinthing</i>	<i>Srisig nglinthing</i>	
1-8	<i>sindet kiri</i>	<i>sindet kiri</i>	<i>sindet kiri</i>	<i>sindet kiri</i>	<i>Manglung wutuh</i>	
1-8	<i>Hoyog sampur, sindet kiri</i>	<i>Hoyog sampur, sindet kiri</i>	<i>Hoyog sampur, sindet kiri</i>	<i>Hoyog sampur, sindet kiri</i>		
	<i>Hoyog sampur</i>	<i>Hoyog sampur</i>	<i>Hoyog sampur</i>	<i>Hoyog sampur</i>		
1-8	<i>Srisig samparan</i>	<i>Srisig samparan</i>	<i>Srisig samparan</i>	<i>Srisig samparan</i>		

2x 8 hitungan	<i>kanan</i> <i>Srisig turun kebawah menempatkan diri</i>	<i>kanan</i> <i>Srisig turun kebawah menempatkan diri</i>	<i>kanan</i> <i>Srisig turun kebawah menempatkan diri</i>	<i>kanan</i> <i>Srisig turun kebawah menempatkan diri</i>	<i>Ngalap sari</i> Kelompok tengah gathuk <i>samparan</i> ke tengan <i>srisig</i> melingkar sambil memegang samparan	
Tembang : <i>wirandunga n dyah wara sekaripun</i>	<i>Mbalik hadap depan , sekaran anglir mendung</i>	<i>Menthang kedua sampur, tangan diatas kepala, lenggut kedepan</i>	<i>Menthang kedua sampur, tangan diatas kepala, lenggut kedepan</i>	<i>Menthang kedua sampur, tangan diatas kepala, lenggut kedepan</i>	<i>Manembah Penari kelompok posisi silo silantoyo</i> Penari tengah berdiri	Pola lantai 11
	<i>Maju kapang- kapang tangan kiri ngolong sampur keatas, tangan kanan menthang sampur, cul, dilakukan</i>				Muter level bawah berhadap- hadapan dengan penari blok lain	

	bergantian					
	<i>Srisig</i> maju ke depan, tangan <i>trap puser</i> ,				Penari kelompok belakang perlahan <i>miwir samparan</i> level bawah	
Peralihan gending	3 penari depan , <i>malangkerik njujut impuran, lincak gagak</i> maju			Gerakan <i>gagahan, kiprah samparan</i>	Suasana tenang, agung, anteb	
Buka celuk : <i>Lela lela linali tansah leleda</i>	Satu penari tengah berdiri dipojok maju perlahan kedua telapak tangan menyatu di depan dada , tangan bergerak naik ke atas sambil melepaskan sampur			<i>Ulap-ulap tawing gedeg (gagahan) Kiprahan Menthang kanan samparan, tangan kiri ulap-ulap, jangkahan nacah</i>	<i>Kiprahan</i>	
Palaran	4 penari yang	<i>Tanjak kanan</i>	<i>Tanjak kanan</i>	Berdiri tegak,	Penari	

penari kelompok	berdiri, gejuk <i>samparan</i> kanan perlahan <i>jengkeng</i>	<i>gagah</i>	<i>gagah</i>	kaki buka lebar, tangan <i>menthang</i> kedepan	kelompok kanan, kiri belakang <i>palaran</i> Penari tengah diam 5 penari berdiri tangan kiri <i>neku</i> diatas kepala tangan kanan <i>trap</i> dada 4 penari <i>silo</i> tangan <i>indroyo</i>	
Pergantian irama seperti mantram	Kedua tangan <i>menthang</i> , <i>impur</i> ke kiri <i>jujut</i> , <i>impuran</i> hadap kedepan tangan <i>menthang</i> gagahan putri Maju 3 langkah, <i>lenggut ukel</i>	Kedua tangan <i>menthang</i> , <i>impur</i> ke kiri <i>jujut</i> , <i>impuran</i> hadap kedepan tangan <i>menthang</i> gagahan putri <i>lenggut ukel</i> <i>mlumah</i> tangan kiri, maju kaki	Kedua tangan <i>menthang</i> , <i>impur</i> ke kiri <i>jujut</i> , <i>impuran</i> hadap kedepan tangan <i>menthang</i> gagahan putri <i>lenggut ukel</i> <i>mlumah</i> tangan kiri, maju kaki	Kedua tangan <i>menthang</i> , <i>impur</i> ke kiri <i>jujut</i> , <i>impuran</i> hadap kedepan tangan <i>menthang</i> gagahan putri <i>ukel</i> <i>mlumah</i> tangan kiri, maju kaki kiri,		

	<i>mlumah</i> tangan kiri, maju kaki kiri, <i>kicat</i> Maju satu langkah , penari 4 dibawah berdiri tangan kanan membentuk stupa diatas kepala kanan	kiri, <i>kicat</i>	kiri, <i>kicat</i>	<i>kicat</i>		
<i>Tatas tuntas talining jantung</i>	Posisi kaki <i>jengkeng</i> putra, tangan kanan <i>napak</i> dilantai, kepala menunduk	Posisi kaki <i>jengkeng</i> putra, tangan kanan <i>napak</i> dilantai, kepala menunduk	Posisi kaki <i>jengkeng</i> putra, tangan kanan <i>napak</i> dilantai, kepala menunduk	Posisi kaki <i>jengkeng</i> putra, tangan kanan <i>napak</i> dilantai, kepala menunduk	Semua penari	
Ada ada <i>Humangsah gumregah gagah</i>	Berdiri tanjak kanan gagah, tangan kiri <i>gegem</i> sampur , ambil <i>samparan</i> diselikkan ke <i>slepe</i>				Semua penari berdiri tanjak kanan gagah	
	<i>Capengan</i>	<i>Capengan</i>	<i>Capengan</i>	<i>Capengan</i>	Suasana sereng	

	<p>(<i>leyek</i> kiri, tangan kiri lurus ke depan tangan kanan mengepal nekuk ke kiri, diulang sebaliknya, kedua tangan <i>menthang</i> kaki lurus tegak)</p> <p><i>Trap jamang</i> kanan kanan-kiri</p>	<p>(<i>leyek</i> kiri, tangan kiri lurus ke depan tangan kanan mengepal nekuk ke kiri, diulang sebaliknya, kedua tangan <i>menthang</i> kaki lurus tegak)</p> <p><i>Trap jamang</i> kanan kanan-kiri</p> <p>Posisi tegap tangan kiri diatas sejajar kepala, tangan kanan <i>malangkerik</i> sampur, kaki dihentakkan seperti jalan ditempat</p>	<p>(<i>leyek</i> kiri, tangan kiri lurus ke depan tangan kanan mengepal nekuk ke kiri, diulang sebaliknya, kedua tangan <i>menthang</i> kaki lurus tegak)</p> <p><i>Trap jamang</i> kanan kanan-kiri</p>	<p>(<i>leyek</i> kiri, tangan kiri lurus ke depan tangan kanan mengepal nekuk ke kiri, diulang sebaliknya, kedua tangan <i>menthang</i> kaki lurus tegak)</p> <p><i>Trap jamang</i> kanan kanan-kiri</p>		
--	--	---	--	--	--	--

	Berputar 3x menggerombol diposisi tengah Tangan kanan <i>ngolong</i> sampur ke atas didepan ,tangan kiri <i>ngolong trap</i> <i>puser, kaki jejer</i>					
	<i>Kapang kapang</i> maju ke depan	Maju ke depan (kaki posisi jalan ditempat) turun ke tengah pendhapa Semua penari berjalan nacak membentuk garis lurus tiga sap mengapit penari tengah	Maju ke depan (kaki posisi jalan ditempat) turun ke tengah pendhapa Semua penari berjalan nacak membentuk garis lurus tiga sap mengapit penari tengah	Maju ke depan (kaki posisi jalan ditempat) turun ke tengah pendhapa Semua penari berjalan nacak membentuk garis lurus tiga sap mengapit penari tengah		Pola lantai 12
Irama mulai	Cul sampur, kedua tangan menjulang ke	Kedua tangan mengepal, memukul	Kedua tangan mengepal, memukul	Kedua tangan mengepal, memukul	Penari kelompok besar posisi jatuh	Pola lantai 13

	atas, jengkeng putri	(sampyuh) kelompok tengah, posisi kaki tanjak <i>leyek</i> ke dalam, berputar kemudian jatuh ,kepala menunduk badan membungkuk.	(sampyuh) kelompok tengah, posisi kaki tanjak <i>leyek</i> ke dalam, berputar kemudian jatuh ,kepala menunduk badan membungkuk.	(sampyuh) kelompok tengah, posisi kaki tanjak <i>leyek</i> ke dalam, berputar kemudian jatuh ,kepala menunduk badan membungkuk.	menyebar memenuhi ruang pendhapa	
	<i>Jengkeng</i> , berdiri pelan sambil putar ke kanan, <i>srisigan</i> ambil posisi menyebar diantara penari kelompok besar	diam	Diam	diam		
Iringan sirep	<i>Srisig</i> menyatu ke gawang tengah bergerombol	diam	Diam	diam		


<i>Lakune abdi napaki manise madu</i>					Beberapa penari berdiri monolog	
<i>Jejer putri tinitah pawestri</i>	Semua penari berdiri tegak				Penari kelompok besar, badan posisi duduk tegak	
<i>Kodrat wanodya jangka wanita</i>					Dialog bersama	
<i>Jejer senopati</i>					<i>Jengkeng</i> gagah, tangan mengepal (semangat) hadap ke dalam	
<i>Ngrungkepi bumi pertiwi</i>					<i>Jengkeng</i> gagah, tangan mengepal (semangat) hadap depan	
	<i>Menthang</i> kedua tangan kolong sampur, putar	<i>Srisig</i> lingkaran besar	<i>Srisig</i> lingkaran besar	<i>Srisig</i> lingkaran besar		

	1x, sampyuh, srisig net sampur					
	Srisig maju, kebyok kebyak sampur level bawah, tanjak kiri kebyok sampur, ngglebak 3x tangan dan kaki sama					
	Srisig ke gawang belakang, seblak kedua sampur, hadap depan jengkeng					
	Jengkeng diam		Penari srisigan berpasangan, masing- masing jurus menggunakan cundrik Tusuk,endan,ng ancap,njujut		Lampu menyala terang, fokus pada penari yang bergerak	

			atas, tangkisan			
		Penari srisigan berpasangan, masing- masing jurus menggunakan <i>cundrik</i> <i>Tusuk, endan, ng</i> <i>ancap, njujut</i> atas, tangkisan			Lampu menyala terang, fokus pada penari yang bergerak	
				<i>Trecet kebyok</i> <i>kebyak sampur</i> ke kanan-kiri kaki <i>nggebrak</i> Gerakan maju <i>kebyok sampur,</i> <i>mundur endan</i> <i>kebyak sampur.</i> <i>jengkeng</i>		
	<i>Srisig</i> ke pojok kiri Ambil <i>cundrik</i> Berpasangan tusuk atas, tangkisan, <i>jeblosan,</i>					

	<i>cengkah trecet</i>					
	<p>Srisig kepojok belakang <i>ngancap, jengkeng, srisig</i></p> <p>Satu penari utama <i>lumaksana</i> dengan memegang <i>cundrik</i></p>		<p>Pola <i>ngancap</i> prapatan, <i>kebyak</i> sampur</p> <p>Berputar <i>menthang</i> kanan, <i>trecet</i>, putar, <i>ngancap</i> tinggi, <i>mendak sawega</i></p>	<p>Trek <i>cundrik</i></p> <p><i>Ngancap nyamping</i> tangan kiri <i>nampani cundrik</i></p>		
	<p>Menggerombol pola tusuk atas <i>nyamping, jengkeng</i>, berdiri <i>srisig</i></p>				<p>Penari kelompok besar <i>srisig</i> menyebar mengitari kelompok tengah</p>	
	<p>Melompat tusuk atas, berputar ke tengah berdiri tegap, tangan kanan lurus keatas dengan <i>cundrik</i></p>				<p>Kelompok lingkaran <i>jengkeng</i> tusuk ke dalam, <i>srisig</i> menuju <i>gawang</i> masing-masing, masukkan <i>cundrik</i></p>	

	<i>Srisig ke gawang belakang jejer wayang</i>				jengkeng	
Gong 1		<i>Srisig menuju gawang belakang, bancik belakang, membuat garis lurus</i>	<i>Srisig menuju gawang belakang, bancik belakang, membuat garis lurus</i>		Semua penari mengambil gendewa tangan kiri, pandangan tajam ke depan	
Gong 2	diam	<i>Srisig menuju gawang belakang, bancik level atas</i>	<i>Srisig menuju gawang belakang, bancik level atas</i>			
Gong 3		<i>Srisig menuju pola lantai belakang level bancik, mbalik hadap depan</i>	<i>Srisig menuju pola lantai belakang level bancik, mbalik hadap depan</i>			
<i>Asigap drajag trejang, gagah gumregah,</i>					Semua penari berdiri tegap , tangan kiri membawa gendewa, kedua	

<i>jumangkahe ing, madya ing palagan</i>					kaki jalan di tempat menghentakkan kaki secara bergantian (suasana maju perang)	
Pergantian gending	Berdiri, berputar menuju pojok kanan depan, <i>jengkeng</i> gagah, tangan kiri <i>menthang</i> <i>gendewa</i> arah pojok kiri belakang <i>Jengkeng</i> muter ke arah pojok kanan, berdiri, jangkah kaki ke belakang, <i>trecet, muter,</i> <i>jengkeng</i> posisi ditengah, tangan kiri				Penari kelompok, menggerombol ke pojok kiri belakang , <i>menthang</i> <i>langkap</i> ke arah pojok kiri depan <i>Tanjak doyong</i> ke depan , <i>menthang</i> <i>gendewa</i> kiri Penari kelompok <i>onclang mundur</i> menuju gawang tengah belakang, <i>mbalik</i> hadap depan ,	

	menjulang ke atas				badan tegap	
Musik Klontangan (bonang)	<p><i>Srisig</i> kearah belakang, hadap belakang</p> <p>Gejuk kanan, ambil <i>nyeyep</i>, <i>impur</i> ke kiri , memasang <i>nyeyep</i>, <i>menthang</i> <i>langkap</i> kiri, <i>jinjit tolehan</i> ke kiri</p> <p>Ngembat <i>gendewa</i> 2x <i>jengkeng</i> hadap kanan, arah <i>gendewa</i> ke depan</p>				<p>Kelompok belakang <i>srisig</i> menjadi 2 bagian , ke sayap kanan dan kiri</p> <p>Penari kelompok <i>Srisig</i> ngembat <i>gendewa</i> kaki kanan diangkat menyikang setinggi lutut kiri, <i>tolehan</i> ke kiri</p> <p><i>Srisig</i> melingkar memutar ke kanan, badan meliuk ke depan jatuh ke belakang (<i>mecut</i>)</p>	Pola lantai 14

<p>Cakepan : <i>Prawira sudi brasta angkara</i></p>	<p>Berdiri hadap depan, <i>gejuk</i> kanan, posisi <i>gendewa</i> naik ke atas <i>Ngembat</i> arah ke pojok kanan belakang, <i>srisig</i> melingkar besar, tangan <i>menthang</i> <i>langkap</i>,</p>				<p><i>Srisig</i> menuju <i>gawang</i> tengah, membentuk garis rapi di belakang penari inti</p> <p>Penari kelompok putar satu putaran, jinjit, tangan <i>menthang</i> <i>langkap</i>, <i>ngembat</i> <i>gejuk</i> kanan , <i>toleh</i> kiri <i>Ngembat ngancap</i> <i>gendewa</i> 1x hadap depan, berputar <i>jengkeng</i> hadap depan, <i>menthang</i> <i>langkap</i> kiri</p>	
---	---	--	--	--	--	--

(Ater kendang)	<i>ngembat 1x sambil jengkeng, sasaran arah memanah belakang atas</i>				<i>Jengkeng menthang langkap</i> Seluruh penari , <i>menthang langkap</i> , anak panas dilepas kearah atas belakang, Setelah anak panah dilepaskan semua penari jengkeng hadap depan, kecuali penari tokoh <i>jengkeng pose</i> memanah hadap belakang	
Buka kendang		Penari kelompok	Penari kelompok	Penari kelompok	Penari Srikandhi	Pola lantai 15

Prosesi wisudan		berjalan <i>nacah</i> menuju <i>gawang</i> belakang atas, bersama penari tokoh	berjalan <i>nacah</i> menuju <i>gawang</i> belakang atas, bersama penari tokoh	berjalan <i>nacah</i> menuju <i>gawang</i> belakang atas, bersama penari tokoh	hadap depan Penari kelompok berjalan <i>nacah</i> menuju <i>gawang</i> belakang atas, bersama penari tokoh	
	8 penari inti <i>srisig</i> maju ke <i>gawang</i> tengah depan, <i>jengkeng, seleh</i> <i>gendewa</i> tangan kiri Penari tokoh berjalan kearah tengah	<i>Srisig</i>	<i>Srisig</i>	<i>Srisig</i>	Penari tokoh hadap depan tangan kanan memegang <i>samparan</i>	
					Semua penari kelompok <i>srisig</i> menuju <i>gawang</i> belakang, <i>stage</i> atas	
					Penari kelompok berjalan <i>nacah</i> dipecah menuju	

	<p>pendhapa</p> <p>6 penari inti <i>jenkeng</i> hadap belakang 2 penari <i>srisig</i> berdampingan sampai poros Penari tokoh <i>kapang-kapang</i> menuju <i>gawang</i> tengah pendhapa, posisi badan tegap</p>				sisi kanan dan kiri panggung	
Ater Gong	<p>Penari tokoh berdiri memegang <i>gendewa</i></p>				Semua penari posisi <i>jengkeng</i> , kecuali penari tokoh di tengah	Pola lantai 16
Adegan terakhir	<p>2 penari tengah <i>kenser</i> ke kanan dan kiri, tangan <i>miwir sampur</i> satu tangan</p>				<p>Penari tokoh hadap belakang <i>cancut samparan</i> kanan, tangan kiri <i>sawega</i> <i>gandewa</i></p>	

5 penari tengah jengkeng hadap belakang diposisi depan jejer wayang	<i>trap alis,</i> tangan satunya <i>menthang</i> kesamping <i>Impur</i> hadap belakang , <i>srisig</i> menuju <i>gawang</i> belakang penari tokoh				2 penari tengah inti <i>kengseran</i> bergantian kanan dan kiri, dengan tangan <i>menthang miwir</i> <i>sampur</i> , net kaki kanan, <i>srisig</i> <i>goda</i> melingkar hadap belakang Penari tokoh hadap depan <i>tanjak</i> kiri	
--	---	--	--	--	---	--



					<p>gagah, <i>leyot</i> kiri, <i>leyek</i> kiri, <i>menthang</i> kiri <i>gendhewa</i>, tangan kiri menjulur keatas ,tangan kanan <i>trap puser</i>, <i>tanjak</i> kanan, tangan kanan berganti memegang <i>gendewa</i>, <i>leyek</i> ke kiri, posisi <i>gendewa</i> kearah pojok samping kanan atas</p>	
					<p>Posisi <i>gendewa</i> berpindah ke depan , kedua tangan <i>ngrayung</i> memegang <i>gendewa</i>, pandangan tajam ke depan, <i>Impur</i> hadap</p>	

	<p>Penari inti berdiri <i>miwir sampur</i> hadap belakang</p> <p>4 penari depan <i>jengkeng</i></p>	<p><i>Laku dodok jengkengan putra 3x, muter hadap ke dalam jengkeng putri, menthang kiri sambil memegang gendewa</i></p> <p>Jengkeng</p>	<p><i>Laku dodok jengkengan putra 3x, muter hadap ke dalam jengkeng putri, menthang kiri sambil memegang gendewa</i></p>	<p>belakang, tangan kanan <i>miwir samparan</i></p> <p>Penari tokoh berdiri <i>sawega gendhewa</i>, tangan kanan <i>miwir samparan</i></p> <p>Penari depan <i>jengkeng</i> hadap depan</p>	Pola lantai 17
--	---	--	--	--	----------------

	<p>2 penari dibelakang tokoh menyatukan ujung <i>gendhewa</i> ke atas bentuk garis menyamping ke atas 2 penari lagi menyatukan ujung <i>gendhewa</i> sejajar <i>cethik</i></p>	<p><i>sawega gendhewa</i></p>	<p><i>Jengkeng sawega gendhewa</i></p>			
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

LAMPIRAN

PROSES PENGAMBILAN GAMBAR



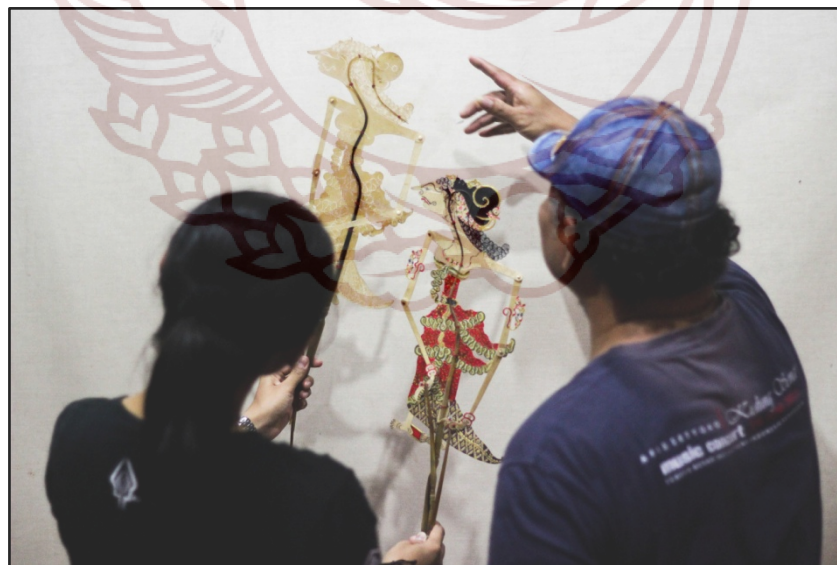
Gambar 1. Penulis melakukan persiapan pengambilan gambar rias dan busana penari tokoh utama Srikandhi pada tari Gladen.
(Foto : Anggun, 2019)



Gambar 2. Penulis melakukan observasi terhadap wayang kulit Srikandhi koleksi B. Subono
(Foto : Anggun, 2019)



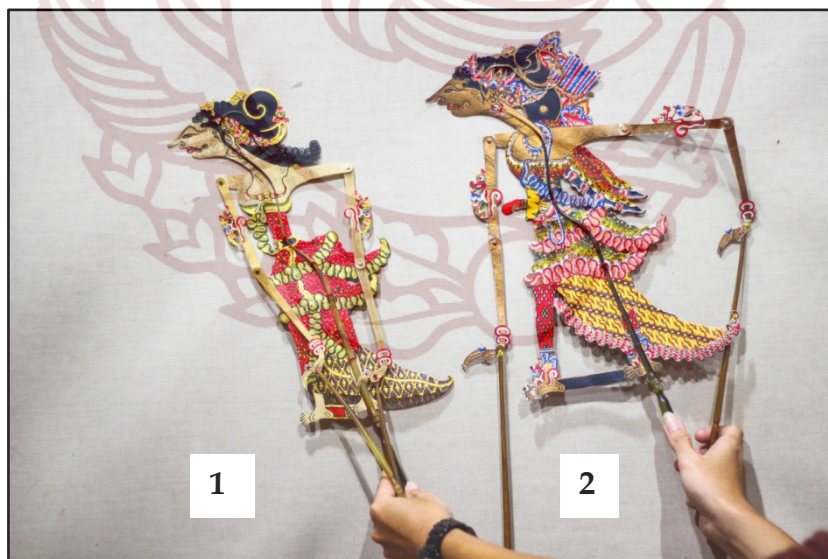
Gambar 3. Penulis mengamati cara *solah* tokoh Srikandhi yang diperagakan oleh B.Subono.
(Foto : Anggun, 2019)



Gambar 4. B. Subono menjelaskan tentang busana Srikandhi serta perbedaan mahkota / *jamang* pada wayang kulit.
(Foto : Anggun, 2019)



Gambar 5. Purbo Asmoro menunjukan busana wayang Srikandhi yang berbeda dengan koleksi B.Subono.
(Foto : Anggun, 2019)



Gambar 6. Perbedaan busana pada wayang Srikandhi koleksi B. Subono.
(1) Srikandhi Samparan (2) Srikandhi Jangkahan
(Foto : Anggun, 2019)